

SKRIPSI
MANAJEMEN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
PEMBINAAN KEDISPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 3
PAREPARE



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

**MANAJEMEN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
PEMBINAAN KEDISPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 3
PAREPARE**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 3 Parepare
Nama Mahasiswa	:	Amelia
NIM	:	2120203886231025
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	B-4032/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama	:	Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.
NIP	:	195812311986032118



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 3 Parepare

Nama Mahasiswa : Amelia

NIM : 2120203886231025

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2761/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025

Tanggal Kelulusan : 21 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si	(Ketua)	(.....)
Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:



KATA PENGANTAR

الله الرحمن الرحيم بسم

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلٰى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلٰةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى أَشْرَفِ
الْأُئُلَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللّٰهُ عَلٰيهِ وَسَلَّمَ وَعَلٰى آلِهِ وَاصْحَابِهِ وَالثَّابِعِينَ وَمَنْ تَبَعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, yang senantiasa mengiringi langkah penulis, sehingga akhirnya dapat menyelesaikan tulisan ini dengan judul “Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 3 Parepare” sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Shalawat menyertai salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. Yang telah membawa cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan bagi seluruh umat manusia

Perjalanan yang panjang telah penulis tempuh dalam proses penyusunan skripsi ini, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Ali dan Ibunda Jassariana atas segala doa, dukungan dan pengorbanan yang tiada henti.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. selaku Pembimbing, atas segala arahan, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan selama proses penyusunan karya ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M. Ag. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja mengelola lembaga pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah. M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Abdul Halik, M. Pd. I. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam atas segala dedikasi dalam membantu mahasiswa dalam program dengan memberikan bimbingan, motivasi dalam belajar.
4. Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. selaku penguji I dan Ibu A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd. selaku penguji II yang telah bersedia untuk memberikan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah dengan penuh dedikasi meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
6. Seluruh staf administrasi dan akademik Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan banyak bantuan, mulai dari proses awal penerimaan sebagai mahasiswa hingga pengurusan berkas-berkas ujian akhir dalam penyelesaian studi.
7. Muhammad Taha Taking, S. Pd., M. Pd. Selaku kepala SMAN 3 Parepare, yang telah memberikan izin untuk peneliti melakukan penelitian di sekolah.
8. Adikku Alisha dan Aliya yang senantiasa menghibur dan menyemangati penulis selama penyusunan skripsi.
9. Hengky Nurwansyah yang selalu mendukung, mendengarkan keluh kesah dan telah berkontribusi banyak baik tenaga maupun waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat penulis dibangku perkuliahan Anita, Risna dan Mega yang selalu bersama, memberikan motivasi dan tidak pernah berhenti untuk saling menyemangati.
11. Rekan-rekan mahasiswa program studi MPI B angkatan 2021 Fakultas tarbiyah IAIN Parepare, terima kasih sudah berjuang bersama dan saling menguatkan.

Parepare, 20 April 2025
21 Syawal 1446 H

Penulis



2120203886231025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

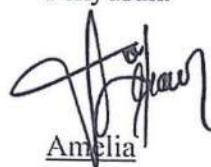
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Amelia
NIM	:	21202038862312025
Tempat, Tanggal Lahir	:	Parepare, 14 April 2004
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Judul Skripsi	:	Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 3 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan duplikat, tiruan, plagiat, atau karya ini dibuat oleh orang lain. Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Juli 2025

Penyusun.



Amelia

2120203886231025

ABSTRAK

Amelia, 2120203886231025. Dengan judul skripsi Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 3 Parepare. (Dibimbing oleh Ibu Hamdanah.)

Pembinaan kedisiplinan di sekolah memiliki peran yang sangat penting, karena tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik yang bertanggung jawab. Namun, realitasnya menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik masih tergolong rendah sehingga memerlukan pembinaan yang lebih intensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manajemen guru bimbingan dan konseling dalam membina kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, serta peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai artikel dan jurnal ilmiah. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Gambaran kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare saat ini menunjukkan dalam kategori sedang, tetapi tetap memerlukan peningkatan lebih lanjut, dimana sebagian peserta didiknya masih ditemukan melakukan pelanggaran dalam aspek waktu, menaati dan menegakkan aturan, belajar, beribadah dan lingkungan. 2) Perencanaan BK meliputi program sosialisasi, konseling individu, dan kunjungan rumah, adapun pengorganisasianya meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, wali kelas, anggota OSIS, patroli keamanan sekolah serta orang tua peserta didik. 3) Pelaksanaan BK yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik seperti bimbingan klasikal, bimbingan individu, kunjungan rumah serta memberi contoh teladan dan mengajak peserta didik berperilaku disiplin, adapun pengawasannya yaitu dengan adanya wajib lapor bagi yang melanggar serta pemantauan langsung oleh pihak sekolah terhadap perilaku peserta didik di lingkungan sekolah serta keterlibatan orang tua dalam mengawasi dan membimbing dari rumah.

Kata Kunci: Manajemen, Bimbingan Konseling, Kedisiplinan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Landasan Teoritis.....	13
1. Manajemen Bimbingan Konseling.....	13

2. Kedisiplinan.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	27
D. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian.....	30
D. Jenis dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	31
F. Uji Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Gambaran Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 3 Parepare.....	38
2. Perencanaan dan Pengorganisasian Bimbingan Konseling di SMAN 3 Parepare.....	47
3. Pelaksanaan dan Pengawasan Bimbingan Konseling di SMAN 3 Parepare.	53
B. Pembahasan Penelitian.....	59
1. Gambaran Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 3 Parepare.....	59
2. Perencanaan dan Pengorganisasian Bimbingan Konseling di SMAN 3 Parepare.....	63
3. Pelaksanaan dan Pengawasan Bimbingan Konseling di SMAN 3 Parepare.	66
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73

LAMPIRAN..... I

DAFTAR TABEL

No	Nama Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	11

DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
2.1	Skema Bagan Kerangka Pikir	28
4.1	Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling	52
4.2	Mekanisme Penanganan Peserta Didik Bermasalah	57

DAFTAR LAMPIRAN

No	Nama Lampiran	Halaman
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	II
2.	SK Pembimbing	III
3.	Surat Permohonan Meneliti	IV
4.	Surat Izin melaksanakan Penelitian	V
5.	Surat Keterangan telah meneliti	VI
6.	Instrumen Penelitian	VII
7. b	Tabel Reduksi Data	XIV
8.	Surat Keterangan Wawancara	XVIII
9.	Tata Tertib SMAN 3 Parepare	XXV
10.	Dokumentasi	XXVII
11.	Biodata Penulis	XXXIV

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	De dan He
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	A	A
ـ	Kasrah	I	I
ـ	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيْ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيْ / يَ	Fathah dan alif ya	Ā	a dan garis di atas
أَيْ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أَوْ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh :

مَاتَ	:	Māta
رَمَى	:	Ramā
قَلَّ	:	Qīla
يَمُوتُ	:	Yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta Marbutah* ada dua:

a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [ta].

b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَحْنُنَا : *Najj ainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نَعَّمْ : *Nu'imā*

عَدُوُّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يـ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : *'Arabi* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

عَلَيٌّ : *'Ali* (bukan *'Alyy* atau *'Aly*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ݂ (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبَلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَمَرُونْ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf'lahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

: دِينُ اللهِ *Dīnullah*

: بِ اللهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	‘alaihi al-sallām
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .. / ... 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/.., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat
BK	=	Bimbingan Konseling

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
م	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعه
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخره/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds. [dari kata dari *editors*] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

2. et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu. Misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit.
4. Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang secara sengaja dan terstruktur untuk mendukung pertumbuhan peserta didik menuju kedewasaan serta pencapaian tujuan hidup mereka, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan secara mandiri. Proses ini dilaksanakan melalui pemberian arahan dan bantuan dari orang dewasa, yang disesuaikan dengan perkembangan kapasitas fisik dan spiritual peserta didik.¹ Dalam bidang pendidikan lembaga pendidikan menawarkan layanan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik atau mata pelajaran semata untuk membantu pengembangan kemampuan peserta didik. Namun demikian, layanan khusus yang bersifat psikologis dan edukatif, misalnya bimbingan dan konseling tetap harus disediakan.

Peserta didik yang ada di sekolah tentu masing-masing memiliki perbedaan baik dari segi kecerdasan, kepribadian, minat, bakat dan latar belakang keluarga. Guru diwajibkan untuk menyediakan layanan bimbingan dan konseling karena adanya perbedaan yang dihadapi oleh peserta didik. Berdasarkan peraturan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan nomor tahun 2004, pemerintah telah mengatur penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling disatuan pendidikan dasar dan menengah.² Surah *Al-Ashr* dalam *Al-Qur'an* memberikan penjelasan mengenai pentingnya konseling dan perilaku disiplin sebagai berikut:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ ۲۰ ○ إِنَّ الْأَنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ۲۱ ○ وَالْعَصْرٌ ۝ ۲۲ ○

○ وَتَوَاصَوْا بِالصَّيْرٌ ۝ ۲۳ ○

Terjemahnya :

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019).

² Rifqi Muhammad dan Patriana, „Analisis Implementasi Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling“, Jurnal Ilmiah Edukatif, 7.1 (2021).

Demi masa, sungguh manusia itu berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.³

Sebagaimana disebutkan dalam *Q.S Al- Ashr* ayat 3 bahwa Islam mewajibkan para pemeluknya untuk saling menasihati dalam menjaga kesabaran dan berpegang teguh pada kebenaran, dengan adanya pemberian nasihat akan menambah dan menguatkan pribadi serta menimbulkan sensitivitas pada orang yang mengalami suatu masalah (konseli) bahwa di samping dirinya terdapat orang lain yang peduli padanya, memberinya semangat, berdiri bersamanya, serta mencintai dan tidak merendahkannya.⁴

Sebagaimana disebutkan dalam ayat pertama, “demi waktu” memberikan pelajaran penting mengenai betapa berharganya waktu. Ayat ini menekankan pentingnya memanfaatkan waktu dengan bijak, karena waktu merupakan sumber daya yang sangat berharga. Melalui disiplin pendidikan dalam *Al-Qur'an*, kita diajarkan untuk menghargai waktu dan menggunakannya sebaik mungkin. Hal ini mencakup mengurangi pemborosan waktu yang tidak berguna, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta terlibat dalam aktivitas yang bermanfaat.⁵

Bimbingan konseling adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh seorang profesional kepada individu yang sedang menghadapi permasalahan spiritual dalam hidupnya. Tujuan dari konseling ini adalah agar pihak yang dikonseling mampu mengatasi permasalahannya sendiri setelah menaruh kepercayaan kepada Allah Swt. Dengan demikian, individu tersebut dapat menjalani hidup yang bahagia dan penuh harapan, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.⁶

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta:Pustaka Lajnah 2019).

⁴ As'ad Yasin dan Abdul Salim Aziz, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, (Surakarta: Gema Insani Press, 2001).

⁵ Ira Suryani, *et al.*, „Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022).

⁶ Henni Syafriana Nasution dan Abdillah, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019).

Banyak peserta didik di sekolah yang sering melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan disebabkan kurangnya wawasan yang dimilikinya. Maka dari itu seseorang membutuhkan arahan atau konseling ketika mereka merasa tidak ada jalan keluar. Bimbingan konseling merupakan bentuk dukungan yang ditujukan bagi peserta didik baik secara personal ataupun kolektif, dengan tujuan membantu mereka dalam belajar, merencanakan masa depan, kemampuan bersosialisasi dan menjadi lebih mandiri. Berdasarkan norma-norma yang berlaku, dukungan ini diberikan melalui berbagai layanan dan kegiatan. Selain itu, manajemen diperlukan untuk memastikan bahwa layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dilaksanakan secara terorganisir, sistematis, dan efektif.⁷

Kemampuan manajerial yang baik memiliki dampak besar terhadap kinerja seseorang dalam menjalankan tugasnya. Manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai sumber daya untuk memenuhi kebutuhan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses maupun seni.⁸ Seorang guru bimbingan dan konseling dituntut memiliki semua kemampuan yang diperlukan termasuk kompetensi profesional nomor 3 hingga 5, yang mencakup kemampuan dalam mengelola layanan konseling dan terapi sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nomor 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor. Manajemen layanan bimbingan dan konseling meliputi tugas-tugas seperti merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengevaluasi layanan yang diberikan.⁹

Guru BK tidak hanya bertindak sebagai konselor yang memberikan nasihat, tetapi sekaligus menjadi seorang manajer yang harus merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program konseling yang bertujuan membantu meningkatkan kedisiplinan Peserta didik, sehingga memerlukan kemampuan

⁷ Yusmaini Ayu Batubara, *et al.*, „Konseling Bagi Peserta Didik“, *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (JKA BKI)*, 4.1 (2022).

⁸ Herry Krisnandi, *et al.*, eds., *Pengantar Manajemen* (Jakarta: LPU-UNAS, 2019).

⁹ Elsa Nuraidah *et al.*, „Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Kelompok Di SMA Negeri 1 Cikalang“, *J-STAF* : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah, 3.1 (2024).

manajemen dalam bimbingan Konseling. Layanan bimbingan konseling mampu terlaksana dengan optimal jika didukung oleh program kerja yang dirancang dengan baik. Tanpa penerapan manajemen yang jelas, sistematis, dan terarah, maka program kerja yang baik tidak dapat disusun, dilaksanakan, maupun mencapai tujuannya.¹⁰

Bimbingan konseling memiliki peranan penting sebagai salah satu elemen pendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam hal pembentukan kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan dimaknai sebagai kepatuhan dalam mengikuti tata tertib dan nilai-nilai yang berlaku di dalam lingkungan sekolah.¹¹ Disiplin bukan hanya soal mengikuti aturan, tetapi juga mencakup pengelolaan diri yang baik, tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban, serta menghargai waktu dan lingkungan. Di sekolah, disiplin mencakup berbagai aspek, baik dalam hal perilaku sosial, akademik, maupun pribadi peserta didik.

Cara yang dilakukan guna meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare yaitu dimana terdapat aturan dari sekolah dengan mewajibkan peserta didik untuk hadir di sekolah sebelum pukul 07.30 WITA. Namun, masih ada peserta didik yang datang melewati batas waktu yang telah ditetapkan. Jika terdapat peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib, misalnya terlambat, maka akan diberikan sanksi hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan dari peserta didik. Selain itu, peserta didik di SMAN 3 Parepare diajarkan untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan dilaksanakan secara berjamaah di musholla.

Merujuk pada hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMAN 3 Parepare, menunjukkan bahwa peserta didik di sekolah ini tidak semuanya menaati peraturan sekolah sebagaimana mestinya. Kedisiplinan merupakan salah satu penunjang keberhasilan akademik peserta didik. Namun pada nyatanya kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare masih kurang, dimana ada yang datang tidak tepat

¹⁰ Ahmad Fatahillah, „Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Melaksanakan Manajemen Bimbingan Konseling“, *Science and Education Journal (SICEDU)*, 3.1 (2024).

¹¹ Deden Ramdan, „Pola Manajemen Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Pelanggaran Kedisiplinan Pada Peserta didik“, *Linimasa; Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6.2 (2023).

waktu, ketidakteraturan dalam berpakaian ditunjukkan dengan baju yang tidak dimasukkan., bagi laki-laki masih ada yang berambut panjang, perempuan menggunakan rok yang ketat, bolos pelajaran, tidak mengerjakan piket membersihkan di kelas, tidak ikut melaksanakan shalat secara berjamaah di musholla dan membuang sampah sembarangan.

Kedisiplinan peserta didik di lingkungan sekolah adalah isu krusial yang harus diperhatikan secara serius, karena jika peserta didik dapat menerapkan disiplin dengan efektif di dalam kelas, hal itu akan memotivasi mereka untuk berperilaku sopan, baik di dalam ataupun luar kelas secara menyeluruh, yang akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi akademik mereka.¹² Kesulitan yang dialami oleh peserta didik muncul akibat dari faktor-faktor yang berasal dari dalam diri, masyarakat, lingkungan sekolah, atau keluarga. Keempat faktor tersebut memiliki dampak besar terhadap tingkat ketiaatan peserta didik terhadap tata tertib yang ditetapkan di sekolah.¹³

Penelitian ini penting untuk dilakukan sebab peran guru Bimbingan Konseling (BK) terhadap pembinaan kedisiplinan peserta didik sangat krusial bagi terselenggaranya proses belajar yang efektif dan menunjang terbentuknya karakter peserta didik. Dengan mengkaji manajemen bimbingan konseling, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh wawasan mengenai strategi efektif yang mampu membina kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan rujukan yang berguna dan memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan fungsi guru BK dalam menangani tantangan kedisiplinan yang sedang dihadapi peserta didik, meningkatkan mutu pendidikan di sekolah serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait manajemen bimbingan konseling dalam pembinaan

¹² Endang Kristiani dan Triesninda Pahlevi, „Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik“, Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2.2 (2021).

¹³ Yulita Puji Lestari dan Dini Yulyani, „Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah“, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 9.1 (2022).

kedisiplinan peserta didik, untuk dijadikan penelitian dalam pembuatan skripsi ini dengan mengangkat judul “Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Peserta didik di SMAN 3 Parepare”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare?
2. Bagaimana perencanaan dan pengorganisasian bimbingan konseling di SMAN 3 Parepare?
3. Bagaimana pelaksanaan dan pengawasan bimbingan konseling di SMAN 3 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gambaran kedisiplinan peserta didik bimbingan konseling di SMAN 3 Parepare.
2. Mengetahui perencanaan dan pengorganisasian bimbingan konseling di SMAN 3 Parepare.
3. Mengetahui pelaksanaan dan pengawasan bimbingan konseling di SMAN 3 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sangat diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap pengembangan keilmuan di bidang manajemen pendidikan islam dan dapat memberi manfaat bagi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare khususnya Mahasiswa Fakultas Tarbiyah sebagai sumber informasi mengenai manajemen guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMAN 3

Parepare, serta dapat memberikan kemudahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam mencari referensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, untuk memperdalam pengetahuan, pengalaman serta pemahaman mengenai manajemen guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga merupakan salah satu syarat penyelesaian tugas akhir (skripsi) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa keuntungan yang diterima sekolah, dan menjadi bahan evaluasi di SMAN 3 Parepare terkait manajemen guru bimbingan konseling pada pembinaan kedisiplinan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait manajemen bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu merupakan studi atau penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti lain dalam bidang yang sama atau bidang yang sejenis. Penelitian terdahulu ini berfungsi untuk memberikan dasar atau landasan teori bagi penelitian yang sedang dilakukan, serta membantu mengidentifikasi celah pengetahuan yang belum terjawab atau masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Dalam penelitian terdahulu kita menyadari bahwa adanya perbedaan dan persamaan di dalam penelitian tersebut. Berdasarkan hasil pencarian literatur yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian M. Ghali Ghibran, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan Judul “Manajemen Bimbingan Dan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Peserta didik Kelas XII di SMAN 2 Ponorogo”.

Hasil temuan penelitian ini, yaitu manajemen bimbingan dan konseling telah digunakan untuk menangani pelanggaran aturan peserta didik dengan beberapa langkah. Guru bimbingan konseling pertama-tama membuat perencanaan manajemen bimbingan dan konseling untuk mengatasi pelanggaran tata tertib peserta didik di dalam kelas. Kedua, sebuah tim sekolah yang sudah dibentuk guna menangani pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik. Tim ini bertugas secara khusus untuk memastikan penerapan langkah-langkah penanganan pelanggaran berjalan efektif dan sesuai dengan kebijakan sekolah Ketiga, untuk menilai efektivitas manajemen bimbingan dan konseling dalam menangani pelanggaran tata tertib peserta didik, guru bimbingan konseling akan menggunakan dua metode yaitu dengan melakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil dari program yang telah dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁴

Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti tentang manajemen bimbingan konseling, adapun perbedaannya terletak pada penelitian M. Ghali Ghibran fokus mengatasi pelanggaran tata tertib yaitu dimana tindakan setelah pelanggaran itu terjadi, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembinaan kedisiplinan bersifat pencegahan.

2. Penelitian Daviq Madani, jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan Judul “Manajemen Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hasan Panti Jember”.

Hasil temuan penelitian ini, diantaranya 1) Layanan bimbingan konseling di sekolah ini menggunakan komponen pendukung, diantara lainnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, untuk meningkatkan moral peserta didik. 2) Metode *uswah*, *ta'widyah*, dan *qisah* merupakan bagian dari konsep pengembangan moral berbasis sekolah yang bertujuan memperbaiki moral peserta didik. Pelaksanaan menggunakan metode tersebut, sekolah dapat menjalankan program pengembangan moral bagi peserta didik secara lebih efektif. 3) Penilaian berjalan lancar dan memberikan hasil yang positif, mencakup komponen pencegahan maupun penyelesaian.¹⁵

Persamaan dari penelitian ini yaitu peran manajemen bimbingan konseling dalam mendukung peserta didik dalam membentuk perilaku positif dan karakter yang baik, baik dalam kedisiplinan maupun akhlak, serta keduanya bertujuan untuk mendukung perubahan tingkah laku peserta didik mengalami peningkatan positif

¹⁴ M.Ghali Gibran, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XII Di SMAN 2 Ponorogo", (Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen Pendidikan Islam: Ponorogo, 2023).

¹⁵ Daviq Madani, "Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Kejuruan Al-Hasan Panti Jember ", (Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen Pendidikan Islam: Jember,2022).

dalam konteks yang selaras dengan visi dan misi pendidikan di sekolah masing-masing.

Adapun perbedaannya terletak pada penelitian Daviq Madani berfokus pada pembangunan karakter dan moral peserta didik, yang mungkin melibatkan nilai-nilai agama, etika, atau norma sosial untuk membentuk akhlak yang baik, sedangkan penelitian ini lakukan berfokus pembinaan kedisiplinan peserta didik. Disiplin ini mengacu pada tingkah laku yang sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekolah, seperti datang tepat waktu, mengikuti peraturan sekolah, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas.

3. Penelitian Ita Puji Lestari, jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan Judul “Manajemen Bimbingan Dan Konseling dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo”.

Hasil penelitiannya yaitu bimbingan konseling secara aktif membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan akademik dengan memberikan layanan bimbingan individu kepada peserta didik yang mengalami kesulitan khususnya terkait motivasi belajar. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data.¹⁶

Persamaan dari penelitian ini yaitu fokus keduanya yaitu memanfaatkan manajemen bimbingan konseling untuk mendukung perkembangan peserta didik, adapun perbedaannya yaitu pada penelitian ini berfokus pada penguatan semangat belajar peserta didik, bimbingan konseling disini bertujuan untuk memberikan dorongan atau strategi agar peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran IPA. sementara penelitian ini menitikberatkan pada pembinaan kedisiplinan peserta didik melalui manajemen bimbingan konseling.

¹⁶ Ita Puji Lestari, “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Di SMPN 2 Ponorogo” (Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen Pendidikan Islam:Ponorogo, 2023).

Letak persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, sebagai berikut:

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	M. Ghali Ghibran	Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Peserta Didik Kelas XII di SMAN 2 Ponorogo	<p>1. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif</p> <p>2. Ruang Lingkup Pembahasan</p> <p>3. tentang manajemen bimbingan konseling mengatasi pelanggaran tata tertib dimana tindakan setelah pelanggaran itu terjadi, sementara peneliti fokus pada pembinaan kedisiplinan bersifat pencegahan.</p> <p>2. Lokasi penelitian terdahulu berada di SMAN 2 Ponorogo</p>	<p>1. Peneliti terdahulu fokus penelitiannya tentang bagaimana manajemen bimbingan konseling mengatasi pelanggaran tata tertib dimana tindakan setelah pelanggaran itu terjadi, sementara peneliti fokus pada pembinaan kedisiplinan bersifat pencegahan.</p>

Tabel 2. 1 *Tinjauan Penelitian Relevan*

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
2	Daviq Madani	Manajemen Bimbingan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hasan Panti Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif 2. Ruang lingkup pembahasan tentang manajemen bimbingan konseling 	Peneliti terdahulu fokus penelitiannya tentang pembentukan akhlak yang baik pada siswa sedangkan penelitian ini tentang pembinaan kedisiplinan peserta didik
3	Ita Puji Lestari	Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam proses meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA di SMPN 2 Ponorogo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif 2. Ruang lingkup pembahasan tentang manajemen bimbingan konseling 	Peneliti terdahulu fokus penelitiannya tentang peningkatan motivasi belajar peserta didik sedangkan penelitian ini tentang pembinaan kedisiplinan peserta didik melalui bimbingan konseling.

Tabel 2. 2 *Lanjutan Tabel*

B. Landasan Teoritis

1) Manajemen Bimbingan Konseling

a. Pengertian Manajemen

Istilah Manajemen diambil dari bahasa Prancis yaitu ménagement, yang mempunyai arti seni mengatur atau melaksanakan.¹⁷ Manajemen biasanya berisi tentang perencanaan dan pengorganisasian dengan melibatkan sumber daya manusia untuk melaksanakan suatu hal yang sudah disepakati secara bersama untuk kepentingan organisasi.

Menurut Drs. Malayu S.Pd Hasibuan, Manajemen adalah seni dan ilmu yang mengatur segala bentuk proses pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁸

Dalam konteks pendidikan manajemen meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya, kegiatan, dan proses guna meraih sasaran pendidikan yang efektif dan efisien dimana melibatkan kepala sekolah dan juga guru. Manajemen pendidikan merupakan tugas utama bagi kelangsungan hidup suatu lembaga pendidikan meliputi sistematika manajemen seperti proses perencanaan strategis, pemantauan dan pengawasan, pengorganisasian sumber daya, disiplin sekolah yang efektif, pengambilan kebijakan, dan pengendalian.¹⁹

Manajemen dan unsur-unsur pendukung dalam pelaksanaan kegiatan, seperti kurikulum, peserta didik, pendanaan, sumber daya manusia, fasilitas, dan sebagainya, memiliki peran penting dalam keberhasilan lembaga pendidikan. Karena semua unsur tersebut bekerja secara terpadu untuk membentuk proses pendidikan yang berhasil, maka elemen-elemen ini merupakan satu kesatuan dalam upaya mencapai tujuan

¹⁷ Andi Yusniar Mendo, *et al.*, eds., Pengantar Manajemen Dan Bisnis (Gorontalo: Yayasan Hamjah Dihā, 2022).

¹⁸ Helisia Marghana dan Wahid Eka Saputra, Pengantar Manajemen (Buku Timur: CV Hira Tech, 2019).

¹⁹ Ruth Donkoh *et al.*, „Effects of Educational Management on Quality Education in Rural and Urban Primary Schools in Ghana“, *Heliyon*, 9.11 (2023).

lembaga. Oleh karena itu, tidak ada satu pun unsur yang tidak lebih penting dari yang lain.²⁰

b. Fungsi Manajemen

Manajemen menerapkan beberapa fungsi yaitu *planning* (Perencanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (Pelaksanaan), dan *controlling* (Pengawasan).²¹

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan berasal dari kata dasar yaitu *plan* (rencana) dimana merupakan suatu proses menentukan pilihan, tindakan, atau tahapan yang perlu dilaksanakan guna mencapai sasaran yang telah disepakati secara efektif dan efisien, sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat pihak-pihak yang terkait.²²

Menurut Louis A. Allen yang menyebutkan bahwa “*Planning is the determination of a course of action to achieve a desired result*” (perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan).²³

Perencanaan dalam pendidikan mencakup proses menyusun langkah-langkah atau strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Ini melibatkan penentuan tujuan yang ingin dicapai, memilih metode atau pendekatan yang sesuai, menentukan waktu yang tepat, serta mempersiapkan alat dan sumber daya yang dibutuhkan. Contohnya, dalam merencanakan pembinaan kedisiplinan peserta didik, guru akan merancang rencana yang mencakup tahapan-tahapan tertentu untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mencapai kedisiplinan yang berkualitas.

²⁰ Anjum Ahmed, *et al.*, „The Urgency of Islamic Education Management in Era Globalization”, *Zabags International Journal Of Education*, 1 (2023).

²¹ Dwi, Rifaldi Syahputra dan Nuri Aslami, „Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry”, *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1.3 (2023).

²² wiwin Fachruddin Yusuf, *Manajemen Pendidikan Kajian Praktis Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan*, Pasuruan: CV. Diva Pustaka (2022).

²³ Silmi Nizamuddin, *et al.*, „Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen”, *Journal of Student Research (JSR)*, 2.1 (2024).

Menurut Burhanuddin perencanaan adalah suatu proses sistematis yang melibatkan penentuan apa yang akan dicapai, tugas-tugas yang harus diselesaikan, prosedur, strategi, dan pelaksanaan (sumber daya) yang diperlukan untuk mengatur kegiatan-kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan.²⁴

Perencanaan dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik melibatkan proses yang terstruktur dan terorganisir guna menentukan tujuan yang hendak dicapai, dengan melibatkan beberapa pihak dengan prosedur yang jelas untuk memastikan kedisiplinan dapat terjaga dan berkembang dalam lingkungan sekolah.

Perencanaan pendidikan yang efektif harus dilakukan secara berkala dan bersifat faktual, masuk akal, mudah beradaptasi, serta tidak kaku. Ilmu manajemen menyatakan bahwa perencanaan pendidikan yang efektif sebagai berikut:

- a) Mudah dilaksanakan dan dirancang dengan cara yang sederhana serta mudah dipahami.
- b) Rencana harus dapat disesuaikan dengan perubahan situasi.
- c) Memberikan ruang untuk mengambil risiko.
- d) Praktis dan sangat penuh pertimbangan. Pragmatis berarti mempertimbangkan keuntungan materi, etika, dan spiritual yang dapat diperoleh demi kehidupan manusia.
- e) Pedoman dan kriteria yang jelas untuk memaksimalkan hasil pelaksanaan.²⁵

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian berkaitan dengan pembentukan struktur organisasi yang efisien. Ini mengikutsertakan alokasi tugas dan tanggung jawab, pembentukan tim kerja, serta pengaturan sumber daya dan faktor-faktor lainnya.²⁶

Siagian mendefinisikan pengorganisasian sebagai pengaturan menyeluruh terhadap individu, peralatan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab guna

²⁴ Ipong Dekawati, Manajemen Pendidikan Teori Dan Praktik, Bandung: Indonesia Emas Group, (2022).

²⁵ Firdaus Jeka, *et al.*, „Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam”, *Journal Genta Mulia*, 15.1 (2024).

²⁶ Cecep Ucu Rakhman *et al.*, eds., Dasar-Dasar Manajemen Konsep, Penerapan Dan Pengembangan Keterampilan (Bandung: Widina Media Utama, 2024).

membentuk suatu organisasi yang dapat bergerak sebagai satu kesatuan tindakan yang telah ditentukan sebelumnya.²⁷

Pengorganisasian mencakup proses menyusun dan mengatur berbagai elemen penting yang terlibat. seluruh pihak yang terlibat baik itu guru, kepala sekolah, staf sekolah, maupun orang tua peserta didik harus bekerja sama dengan peran, tugas, serta tanggung jawab yang jelas dan terstruktur. Kegiatan pembinaan kedisiplinan tidak hanya bergantung pada satu pihak atau satu tindakan saja, tetapi harus berjalan secara terkoordinasi antara berbagai pihak, setiap individu yang terlibat harus tahu apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang bertanggung jawab, agar tujuan pembinaan kedisiplinan peserta didik dapat tercapai dengan efektif dan menyeluruh.

Menurut George R. Terry pengorganisasian adalah praktik membina kerja sama yang produktif di antara sekelompok individu agar mereka dapat bekerja sama secara efektif dan merasakan kepuasan dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan kondisi lingkungan saat ini untuk mencapai tujuan..²⁸

Dengan pengorganisasian yang baik, setiap orang yang terlibat dalam proses ini tahu peran dan tanggung jawab mereka, serta bagaimana mereka harus saling berkolaborasi. Hal ini memungkinkan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembinaan kedisiplinan, seperti pemberian sanksi, penegakan aturan, dapat dilakukan dengan lebih efisien dan tepat sasaran. Namun, penting untuk memastikan bahwa pemberian sanksi tidak hanya dilakukan sebagai bentuk hukuman, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembinaan yang mendidik dan membangun kesadaran akan pentingnya kedisiplinan.

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengorganisasian, antara lain:

- a) menyediakan ruang, alat, dan tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan rencana.

²⁷ Sarinah dan Mardalena, Pengantar Manajemen, Yogyakarta: CV Budi Utama (2017).

²⁸ Fathor Rachman, „Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadith“, *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman*, 1.2 (2015).

- b) mengurutkan dan mengklasifikasikan tugas-tugas ke dalam kerangka organisasi yang sistematis.
- c) menetapkan sistem wewenang dan kerja sama.
- d) mengidentifikasi praktik kerja beserta protokolnya.
- e) memilih, mendidik, dan melatih para peserta.²⁹

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah upaya untuk memotivasi anggota kelompok agar terdorong dan bekerja demi tujuan perusahaan maupun tujuan pribadi mereka, karena mereka termotivasi untuk mencapai sasaran tersebut.³⁰ Ketika anggota merasa terinspirasi atau termotivasi, mereka akan lebih berusaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, baik untuk kepentingan organisasi maupun untuk kepentingan diri mereka sendiri. Dengan kata lain, pelaksanaan yang efektif menciptakan kondisi di mana anggota merasa memiliki tujuan yang sejalan dan terdorong untuk mencapainya.

Menurut Kurniadin dan Machali Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersamaan.³¹

Pelaksanaan ini bukan hanya soal menjalankan tugas sesuai peran masing-masing, tetapi juga tentang memastikan bahwa setiap individu bekerja dengan tujuan yang jelas dan secara terkoordinasi. Misalnya, dalam konteks pembinaan kedisiplinan peserta didik maka guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya perlu bekerja bersama untuk menerapkan aturan disiplin secara konsisten di kelas dan di lingkungan sekolah. Semua tenaga yang terlibat harus diarahkan untuk menjalankan

²⁹ Fathul Maujud, „Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam“, *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14.1 (2018).

³⁰ Sonya Liani Nasution, *et al.*, „Fungsi Manajemen Menurut Al-Qur'an“, *Transformasi Managerial: Journal of Islamic Education Management*, 3.2 (2023).

³¹ Harianti Hamidu, *et al.*, „Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa“, *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2.1 (2023).

tugas mereka dengan efektif, seperti memberikan pembinaan, memberikan contoh yang baik, serta memastikan adanya penegakan aturan.

Menurut Terry pelaksanaan adalah upaya untuk memotivasi anggota kelompok sehingga mereka antusias dan bersedia bekerja menuju tujuan perusahaan maupun tujuan anggota itu sendiri, karena anggota tersebut memiliki keinginan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.³²

Pelaksanaan ini berfokus pada membangkitkan keinginan peserta didik untuk mematuhi aturan dan berperilaku disiplin karena mereka sadar akan manfaatnya bagi diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar, bukan karena adanya paksaan. Mereka memahami pentingnya kedisiplinan dan memiliki niat untuk mencapainya, baik untuk kebaikan mereka sendiri maupun untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan (*actuating*) adalah memberikan arahan yang jelas, dan menciptakan lingkungan yang mendukung agar sumber daya manusia mampu bekerja secara maksimal untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses menemukan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan rencana sehingga tindakan korektif dapat segera diambil untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan. Proses dasar pengawasan terdiri dari tiga langkah yaitu:

- a) menetapkan standar pelaksanaan
- b) mengevaluasi pelaksanaan
- c) mengidentifikasi perbedaan (atau kesenjangan) antara pelaksanaan dengan rencana atau standar.³³

Proses pengawasan ini mencakup upaya untuk memantau pelaksanaan kebijakan, program, dan aturan yang telah ditetapkan untuk mendisiplinkan peserta didik, sehingga jika ditemukan adanya penyimpangan atau ketidaksesuaian antara apa

³² Septuri, „Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pendidikan Islam Abad Revolusi Industri 4.0”, Bandar Lampung: Pusaka Media (2021).

³³ Lukman Hakim dan Mukhtar, Dasar-Dasar Menajemen Pendidikan (Jambi:Timur Laut Aksara, 2018).

yang direncanakan dan kenyataannya, maka perbaikan atau penyesuaian dapat segera dilakukan. Sebagai contoh, jika ada aturan kedisiplinan yang tidak dijalankan dengan konsisten oleh guru atau peserta didik, atau jika program pembinaan kedisiplinan ternyata kurang efektif, pengawasan akan membantu mengidentifikasi masalah tersebut.

c. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan merupakan padanan dari *Guidance* berasal dari kata *guide* yang berarti mengarahkan dan konseling merupakan bahasa latin dari *Counsilium* yang berarti dengan atau bersama.³⁴

Menurut Hooley, Sultana dan homsen mengemukakan bahwa *Guidance counselling addresses both private and public goals since its aim is to support individual competence in career decisions and enhance economies and equity* (bimbingan konseling mengatasi tujuan pribadi dan publik karena tujuannya adalah untuk mendukung kompetensi individu dalam pengambilan keputusan karier serta meningkatkan perekonomian dan kesetaraan).³⁵

Pernyataan tersebut maksudnya adalah bahwa bimbingan konseling tidak hanya berfokus pada membantu peserta didik mencapai tujuan pribadi mereka, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas terhadap masyarakat. Bimbingan konseling bertujuan untuk mendukung perkembangan kompetensi peserta didik dalam membuat keputusan karier yang tepat dan sesuai dengan potensi serta minat mereka. Bimbingan konseling juga membantu mengatasi ketidaksetaraan dengan memberikan akses yang sama bagi semua peserta didik dalam hal informasi dan dukungan karier, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi mereka. Ini membantu menciptakan peluang yang setara bagi semua peserta didik, sehingga mendorong kesetaraan dalam masyarakat.

Bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada peserta didik dalam berbagai tahap dalam kehidupannya, terutama

³⁴ Sri Sumarni dan Sigit Dwi Sucipoto, *Bimbingan & Konseling Implementasi Pada PAUD* (Palembang: CV Amanah, 2017).

³⁵ Mira Kalalahti, „Urban Neighbourhoods and Guidance Counselling in Basic Education Spatial Justice Approach“, *British Journal of Sociology of Education*, 44.7 (2023).

ketika menghadapi masa remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang dapat ditandai dengan berkembangnya kematangan pada aspek-aspek seperti fisik psikologis, psikomotorik, dan kognitif. Ketidaktahanan yang diikuti dengan kurangnya komunikasi dan dukungan orang tua atau orang tua terhadap peserta didik dapat menimbulkan dampak seperti kesulitan belajar, masalah emosional, atau bahkan masalah sosial di masa depan.³⁶

d. Tujuan Bimbingan konseling

Pada dasarnya terdapat lima hal yang menjadi tujuan dalam kegiatan bimbingan dan konseling, yaitu:

- 1) Memahami diri sendiri dan lingkungan: Diharapkan peserta didik mampu mengenali diri mereka sendiri dan lingkungan di sekitarnya melalui bimbingan. Dengan kata lain, menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.
- 2) Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis: Tujuannya agar siswa tidak hanya mengenali kekuatan diri dan sisi positif dari lingkungannya, tetapi juga memahami keterbatasan serta kekurangan yang ada pada diri sendiri maupun lingkungan sekitar.
- 3) Setelah mencapai tujuan pertama dan kedua, peserta didik yang menerima layanan konseling diharapkan mampu mengambil keputusan secara mandiri, berdasarkan kondisi pribadi serta lingkungan tempat mereka berada.
- 4) Mampu memotivasi diri sendiri: Sejalan dengan tujuan ketiga, kegiatan bimbingan juga bertujuan untuk mengarahkan peserta didik menuju sesuatu yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan mereka.

³⁶ Refid Samudra dan Muhammad Nur Wangid, „The Role of Guidance and Counseling in Strengthening Students' Career Preparation“, AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 16.2 (2024).

5) Diharapkan bahwa pada akhirnya peserta didik dapat benar-benar memahami jati diri mereka melalui kesadaran diri, pemahaman terhadap lingkungan, pengambilan keputusan, serta kemampuan mengarahkan diri sendiri.³⁷

e. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling

Biasco mengidentifikasi lima prinsip bimbingan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bimbingan baik sebagai konsep maupun proses, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, layanan bimbingan dirancang untuk melayani seluruh peserta didik, bukan hanya mereka yang memiliki keistimewaan atau menghadapi masalah. Dalam layanan bimbingan memastikan bahwa semua peserta didik, tanpa diskriminasi berdasarkan latar belakang sosial, suku, agama, kondisi belajar, atau keberagaman individu, menjadi penerima manfaat penuh layanan ini.
- 2) Program bimbingan akan berjalan efektif apabila terdapat kerja sama antara seluruh personel sekolah, serta didukung oleh pihak luar seperti orang tua peserta didik atau tenaga ahli. Keberhasilan program bimbingan dan konseling (BK) di sekolah sangat bergantung pada kolaborasi yang solid antara berbagai pihak yang terlibat, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.
- 3) Layanan bimbingan didasarkan pada anggapan bahwa individu memiliki peluang lebih besar untuk berkembang apabila diberikan bantuan yang direncanakan secara sistematis.
- 4) Bimbingan berasumsi bahwa setiap individu, termasuk anak-anak, memiliki hak untuk membuat keputusan sendiri. Pengalaman dalam mengambil keputusan secara mandiri akan membantu mereka mengembangkan rasa tanggung jawab.³⁸

2) Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

³⁷ Abdullah Latuapo, *Bimbingan Konseling; Konseptualisasi, Teori-Teori Barat-Islami, Strategi Dan Tantangan Masa Depan*, Ambon: Sintesa Book (2021).

³⁸ Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Pendidikan*, Bandung: CV Mimbar Pustaka (2020).

Dilihat dalam bahasa Inggris, *discipline* berarti keteraturan, kepatuhan, pengendalian diri, dan pengaturan perilaku.³⁹

Keith Davis dalam Santoso Sastropoetra mendefinisikan bahwa disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri demi memenuhi semua kewajiban yang telah disepakati atau diakui.⁴⁰

Disiplin yang dimaksud disini lebih mengarah pada pengembangan sikap pribadi, yaitu peserta didik melakukan sesuatu dengan kesadaran penuh akan tanggung jawabnya, bukan hanya karena ada hukuman atau imbalan. Disiplin ini bertujuan agar peserta didik memiliki kebiasaan yang baik, mengatur waktu, dan memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan tanpa bergantung pada faktor eksternal seperti poin atau penghargaan.

Soegeng Priyodarminto, SH mendefinisikan disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban.⁴¹

Disiplin adalah suatu kondisi yang berkembang melalui proses yang panjang, yaitu melalui serangkaian perilaku yang konsisten. Perilaku-perilaku ini menunjukkan nilai-nilai seperti ketaatan yaitu mengikuti aturan atau petunjuk dengan kesadaran, kepatuhan melaksanakan kewajiban yaitu sesuai dengan aturan yang berlaku, keteraturan yaitu melakukan sesuatu dengan cara yang teratur dan terorganisir, dan ketertiban yaitu menciptakan suasana yang teratur dan tidak kacau.

Dapat disimpulkan disiplin merupakan suatu sikap atau tingkah laku yang menunjukkan kepatuhan terhadap tata tertib, norma, serta kebiasaan yang telah disepakati dalam suatu konteks tertentu. Disiplin berkaitan erat dengan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, bertanggung jawab atas tindakan, serta menjalankan tugas atau kewajiban dengan konsisten. Bagi peserta didik aturan yang

³⁹ Samuel Mamonto, *et al.*, eds., *Disiplin Dalam Pendidikan*, Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup (2023).

⁴⁰ Maryam, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah*, Kebumen: PT Arrad Pratama, (2023).

⁴¹ Ahmad Manshur, „Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa”, *Al-Ulya; Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2019).

berlaku di sekolah bersifat wajib untuk dilaksanakan guna terciptanya lingkungan aman, nyaman dan kondusif.

b. Fungsi Disiplin

Menurut Tulus Tu'u fungsi disiplin antara lain sebagai berikut:

- 1) Disiplin membantu individu menyadari bahwa mereka harus menghormati orang lain dengan cara menaati aturan dan tidak menyakiti sesama. Hal ini memastikan hubungan dengan orang lain tetap positif dan harmonis.
- 2) Pembentukan kepribadian yang positif dipengaruhi oleh penerapan disiplin dalam berbagai lingkungan. Dengan demikian, disiplin akan membiasakan seseorang untuk menaati aturan, yang pada akhirnya akan tertanam dalam diri dan mendukung perkembangan kepribadian yang baik.
- 3) Gaya hidup disiplin dan perilaku yang baik terbentuk melalui latihan. Begitu pula, sikap disiplin, teratur, dan patuh perlu dibentuk dan dilatih secara terus-menerus. Dengan latihan yang terus-menerus, perilaku disiplin akan menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri individu, mempengaruhi sikap dan pola hidupnya, serta membentuk kepribadian yang baik.
- 4) Tekanan dan paksaan dari luar dapat menjadi faktor terbentuknya disiplin. Sebagai contoh, seorang peserta didik yang kurang disiplin mungkin akan ter dorong untuk mengikuti aturan ketika berada di sekolah yang memiliki budaya tertib.
- 5) Disiplin di sekolah berfungsi untuk mendukung kelancaran proses dan kegiatan pendidikan, serta berperan dalam membentuk sekolah sebagai lingkungan belajar yang kondusif.⁴²

c. Indikator-Indikator Kedisiplinan Peserta didik

Adapun indikator dari kedisiplinan peserta didik sebagai berikut:

- 1) Disiplin Waktu

⁴² Sri Wahyuni Adiningtiyas, „Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Peserta didik „, *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 4.2 (2018).

Datang tepat waktu ke kelas biasanya menjadi tolak ukur utama kedisiplinan, baik bagi guru maupun peserta didik. Seorang peserta didik dianggap disiplin apabila selalu hadir tepat waktu, tidak pernah terlambat, dan tidak pernah bolos. Sebaliknya, datang terlambat, tidak masuk kelas, dan sering melanggar aturan sekolah merupakan indikator perilaku yang berlawanan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tersebut belum memiliki kedisiplinan yang memadai untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas.

2) Disiplin Menegakkan dan Menaati Peraturan

Seluruh warga sekolah, baik guru maupun peserta didik, memiliki kewajiban untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Guru harus mengikuti ketentuan sekolah, begitu pula peserta didik yang harus menaati tata tertib. Peserta didik yang disiplin akan menyesuaikan perilakunya dengan aturan yang ada. Hal ini tercermin dari kepatuhan mereka yang konsisten serta kesediaan untuk menjalankan aturan dengan penuh kesadaran.

3) Disiplin Belajar

Ini merujuk pada aturan dan ketentuan yang mengatur kegiatan belajar selama mengikuti aktivitas di sekolah. Aturan tersebut mencakup waktu masuk sekolah, kehadiran peserta didik, penyelesaian tugas, waktu istirahat, dan jam pulang sekolah. Kepatuhan terhadap ketentuan ini mencerminkan kedisiplinan peserta didik dalam proses pembelajaran.

4) Disiplin beribadah

Pendidikan agama di sekolah seharusnya menekankan pentingnya pembiasaan dalam beribadah, yaitu membentuk kebiasaan untuk menjalankan atau mengamalkan ajaran agama, seperti membiasakan diri melaksanakan salat berjamaah di sekolah. Hal ini penting karena pengamalan ajaran agama menjadi tolok ukur utama dalam kehidupan sehari-hari.

5) Disiplin Lingkungan

Disiplin lingkungan merujuk pada aturan yang ditetapkan bagi peserta didik untuk mengatur kebersihan dan ketertiban lingkungan kelas maupun sekolah.

Contohnya adalah kedisiplinan dalam menjalankan piket harian untuk menjaga kebersihan kelas serta kedisiplinan dalam membuang sampah pada tempatnya.⁴³

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Internal (Faktor Peserta didik)

Kesadaran diri peserta didik memungkinkan mereka mengembangkan kedisiplinan dalam perilaku, penampilan, berpakaian, dan pengelolaan waktu. Tanpa paksaan atau rasa takut akan hukuman, peserta didik secara sukarela memilih untuk menaati semua peraturan yang berlaku di sekolah. Peserta didik yang sudah berada di bangku SMA percaya bahwa karena mereka kini sudah dewasa, mereka harus mengembangkan dan menerapkan kedisiplinan diri dalam semua aspek kehidupan mereka. Pentingnya kedisiplinan diri bagi peserta didik, terutama di jenjang SMA, tidak dapat dipandang sebelah mata. Disiplin diri berperan krusial dalam membentuk karakter dan kesuksesan akademik peserta didik. Peserta didik yang memiliki disiplin diri yang baik cenderung memiliki kebiasaan belajar yang teratur, mampu mengatur waktu dengan efektif, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka.

2) Faktor Eksternal (Faktor Keluarga)

Perkembangan kedisiplinan anak sangat dipengaruhi oleh sikap dan gaya pengasuhan orang tua. Responden penelitian sepakat bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kedisiplinan peserta didik adalah lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua. Penanaman disiplin sejak dini akan menghasilkan kedewasaan yang dapat diterapkan di kelas maupun masyarakat luas. Dengan demikian, keluarga terutama orang tua memiliki peran penting dalam mengajarkan dan membentuk pola pikir disiplin pada anak. Dengan pembiasaan sikap disiplin di rumah, maka pada saat di sekolah anak akan menjalankan aturan yang ditetapkan dengan baik.

⁴³ Ayuninggih, *et al.*, „ Persepsi Guru SDN 1 Kota Banda Aceh Terhadap Undang-Undang Perlindungan Anak Dalam Menjalankan Disiplin „, *Jurnal Tunas Bangsa*, 7.2 (2020).

3) Faktor Eksternal (Faktor Guru)

Rasa disiplin peserta didik sebagian besar dibentuk oleh guru mereka. Guru dapat membantu mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik dengan memberi contoh perilaku yang baik, seperti datang tepat waktu ke sekolah, berbicara sopan, dan berpakaian rapi serta pantas. Para peserta sepakat bahwa salah satu faktor yang menumbuhkan sikap disiplin peserta didik adalah guru dimana merupakan teladan bagi peserta didik dan jika guru menunjukkan sikap malas peserta didik cenderung mengikuti. Pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam mendidik siswa memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan sikap disiplin mereka. Metode seperti pembiasaan positif, pemberian penghargaan, dan evaluasi melalui pengamatan harian dapat membantu siswa mengembangkan sikap disiplin. Namun, tantangan seperti kurangnya kesadaran diri siswa dan pengaruh lingkungan eksternal juga perlu dihadapi untuk mencapai tujuan tersebut.

4) Faktor Eksternal (Faktor Sekolah)

Perkembangan kedisiplinan peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan mereka misalnya, disiplin dapat diterapkan dalam suasana yang ramah dan mendukung. Peserta didik yang melakukan kesalahan akan mendapatkan sanksi yang menghalangi perilaku tidak disiplin. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah berperan dalam mengajarkan dan menanamkan kedisiplinan pada peserta didik.⁴⁴ Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan menanamkan sikap disiplin pada peserta didik. Suasana yang kondusif dan mendukung, seperti adanya aturan yang jelas, fasilitas yang memadai, serta interaksi yang positif antara guru dan siswa, dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁴ Afrida Nugraha Putri Perwira, *et al.*, „Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peserta didik Di SMA Negeri 1 Brebes“, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (2022).

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul “Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Peserta didik di SMAN 3 Parepare” untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fokus pada penelitian ini, penulis memberikan penjelasan secara rinci makna dari judul penelitian ini, sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda dan membuat pemahaman itu sejalan.

1. Manajemen Bimbingan Konseling

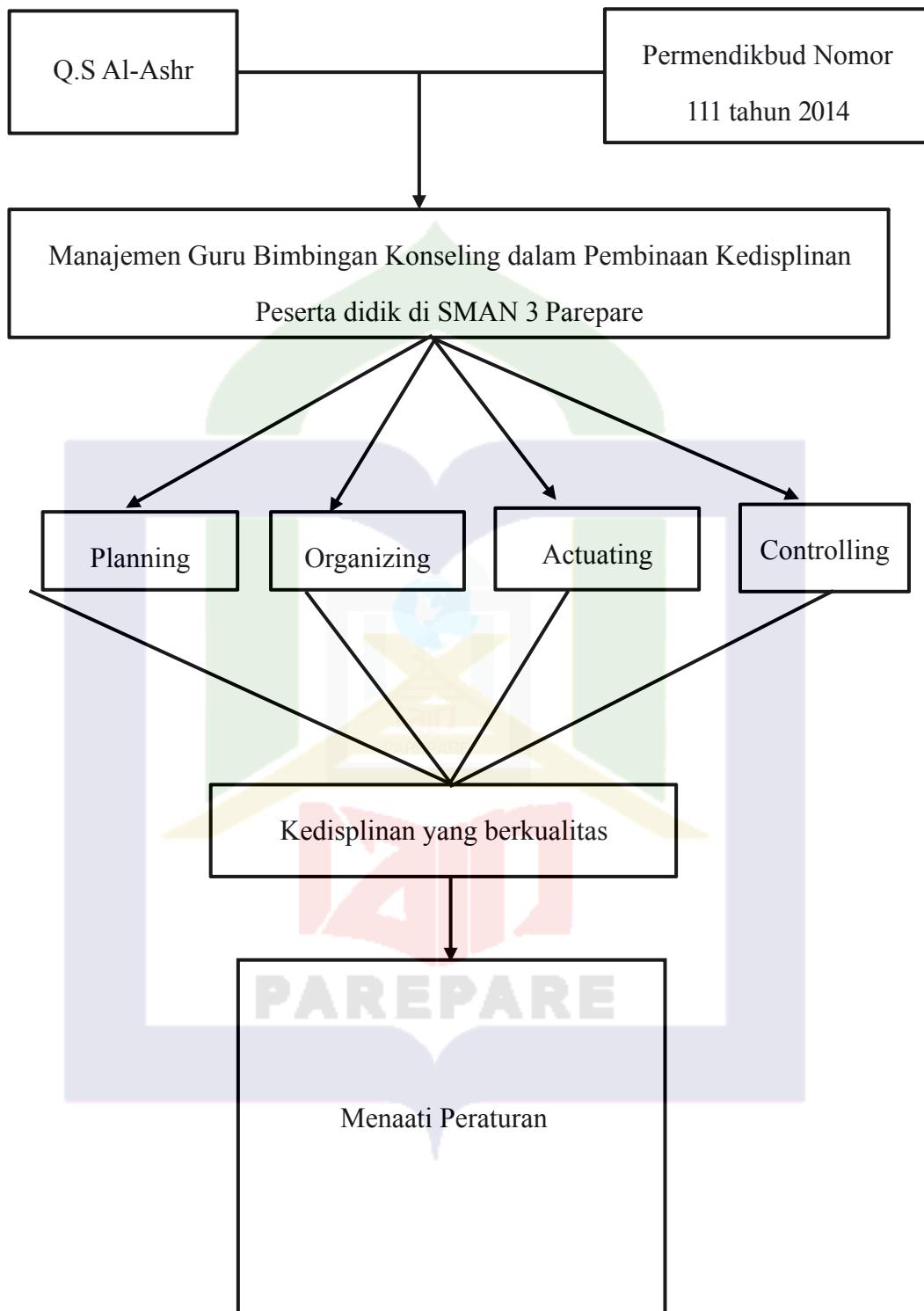
Manajemen bimbingan konseling adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program bimbingan konseling di lingkungan pendidikan untuk mendampingi peserta didik dalam membentuk kebiasaan positif, seperti ketaatan terhadap aturan, pengelolaan waktu yang baik, serta pengendalian diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan merujuk pada sikap atau kebiasaan untuk mengatur diri sendiri dalam menjalankan berbagai aspek kehidupan secara teratur dan terencana. Beberapa aspek kedisiplinan yang disebutkan, yaitu disiplin waktu, menegakkan dan menaati peraturan, belajar, beribadah, dan menjaga lingkungan, memiliki kaitan yang erat dengan pengembangan karakter dan tanggung jawab pribadi.

D. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir mengacu pada pendekatan yang diambil untuk mengatasi masalah ini. Bagan yang dibuat oleh peneliti merupakan cara pikir yang akan digunakan untuk mempermudah pemahaman kepada para pembaca mengenai judul penelitian ini. Adapun alur kerangka pikir yang digunakan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 *Kerangka Pikir*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian prosedur yang digunakan untuk mencari kebenaran dalam sebuah studi. Proses ini dimulai dari gagasan yang membentuk rumusan masalah, yang kemudian menghasilkan hipotesis awal berdasarkan pemahaman dari penelitian sebelumnya. Dengan melalui tahapan ini, penelitian dapat dijalankan dan dianalisis sehingga akhirnya mencapai suatu kesimpulan.⁴⁵

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah asli dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti dalam studi ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan/langsung di SMAN 3 Parepare, yang meliputi pengumpulan data dan informasi melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara.

Untuk menggambarkan keadaan atau esensi dari suatu objek atau fenomena tertentu, peneliti dalam studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bukan berfokus pada statistik atau angka, melainkan bersifat deskriptif dan naratif.⁴⁶ Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau peristiwa tertentu berdasarkan perspektif atau pengalaman individu atau kelompok.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih SMA Negeri 3 Parepare, yang berlokasi di Jalan Pendidikan No. 09, Kecamatan Soreang, Kelurahan Bukit Harapan, Kota Parepare, Sulawesi Selatan, sebagai lokasi penelitian. Lokasi ini dipilih karena peneliti sebelumnya telah melakukan observasi pendahuluan saat Praktek Kerja Lapangan (PPL), dan temuan menunjukkan bahwa peserta didik di sekolah tersebut kurang disiplin sehingga memerlukan pengawasan melalui bimbingan konseling.

⁴⁵ Syafrida Hafn Sahir, Metodologi Penelitian, Medan: Penerbit KBM Indonesia (2021).

⁴⁶ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, Makassar: CV Syakir Media Press (2021).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan titik perhatian utama yang harus dicapai dalam suatu penelitian. Agar pembahasan tidak melebar dan tetap terarah, penting untuk menjelaskan fokus penelitian secara jelas. Hal ini bertujuan memberikan gambaran yang spesifik mengenai aspek yang diteliti di lapangan. Penelitian ini memusatkan perhatian pada manajemen guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Pada dasarnya sumber data merujuk pada semua informasi yang didapatkan dari responden. Dalam penelitian ini, sumber data berisi subjek darimana data yang diperoleh serta segala hal yang berkaitan dan relevan dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Jenis Data

Dalam penelitiannya, para peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang ditandai dengan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat, bukan dalam bentuk angka.⁴⁷ Ada beberapa macam metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder:

a. Data Primer

⁴⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

Data primer adalah data informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya, guna memperoleh data primer, peneliti harus memperoleh langsung dengan melalui teknik wawancara dan observasi.⁴⁸ Adapun informasi atau data yang peneliti peroleh berasal dari Guru bimbingan konseling, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, 3 peserta didik dan 2 guru wali kelas.

b. Data Sekunder

Salah satu jenis data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari objek penelitian disebut data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang sebelumnya telah dikumpulkan untuk tujuan lain oleh pihak yang tidak terlibat langsung dalam topik penelitian.⁴⁹ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam penelitian ini karena mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data bukanlah suatu proses yang bersifat sekali selesai, melainkan harus dilakukan secara iteratif atau berulang agar peneliti bisa terus memperdalam pemahaman terhadap topik yang sedang digali. Maka dari itu, adapun teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tersebut sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam proses pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung objek yang akan diteliti yaitu

⁴⁸ Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, „Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) „, *Jurnal Ekonomi*, 21.3 (2019).

⁴⁹ Nilawati dan Nelzi Fati, Metodologi Penelitian (Tanjung Pati: Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, 2023).

manajemen guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik. Observasi bukan hanya soal mengamati dengan indera fisik, tetapi juga melibatkan proses mental dalam mencatat, mengingat, dan menganalisis apa yang telah diamati. Keakuratan data sangat bergantung pada kemampuan peneliti untuk mengandalkan pengamatan yang cermat serta memanfaatkan ingatan dengan baik selama proses penelitian. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah perilaku peserta didik selama berada di lingkungan sekolah dan guru BK dalam menjalankan tugasnya guna membina kedisiplinan peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk percakapan atau interaksi antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian yang dilakukan dalam format tanya jawab untuk memperoleh informasi.⁵⁰ Peneliti melakukan wawancara dengan informan guna mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, yang menjadi informannya yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, 3 peserta didik, guru bimbingan dan konseling serta 2 guru wali kelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merujuk pada proses pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan berbagai jenis dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumentasi ini bisa berupa berbagai bentuk informasi tertulis atau visual, seperti catatan, arsip, laporan, foto, video, artikel, buku, jurnal, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian ini. Dokumentasi pada penelitian ini diperoleh dari SMAN 3 Parepare. Pedoman dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti berupa profil sekolah, tata tertib sekolah, foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang dicatat sebagai sumber informasi instrumen digunakan dalam dokumentasi adalah *handphone*.

⁵⁰ Ade Ismayani, Metodologi Penelitian, Syiah Kuala University Press (2019).

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian adalah akurat, sah, dan dapat dipercaya.⁵¹ Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan mencerminkan realitas yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data tidak hanya berkaitan dengan akurasi data yang diperoleh, tetapi juga dengan sejauh mana data tersebut dapat dipercaya untuk memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai subjek yang sedang diteliti.

Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confrimability*).⁵² Berbagai teknik inilah yang dapat dipilih salah satu atau lebih untuk mencapai keabsahan data.

Untuk penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan uji kepercayaan (*credibility*) terhadap hasil penelitian yang diperoleh peneliti, agar hasil penelitian yang ditemukan dapat dipercaya dan tidak diragukan untuk dijadikan sebagai sebuah karya ilmiah, maka uji keabsahan data menggunakan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah salah satu teknik dalam penelitian kualitatif yang melibatkan peneliti untuk menghabiskan waktu lebih lama di lapangan guna memperdalam pemahaman tentang fenomena yang sedang diteliti. Dengan memperpanjang waktu pengamatan, hubungan antara peneliti dengan informan menjadi semakin terbina dan lebih. Kedekatan ini mendorong terbentuknya keterbukaan dan saling percaya, sehingga informan tidak lagi merasa perlu menyembunyikan informasi apapun.⁵³

2. Peningkatan Ketekunan

⁵¹ Hannani, *et al.*, eds., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

⁵² M. Husnullail, *et al.*, „Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah“, *Journal Genta Mulia*, 15.0 (2024).

⁵³ Muhammad Syahran, „Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif“, *Primary Education Journal (Pej)*, 4.2 (2020).

Peningkatan ketekunan pada penelitian adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan dedikasi, kesabaran, dan konsistensi dalam melaksanakan setiap tahap penelitian. Untuk memperluas dan mempertajam wawasan, peneliti dapat meningkatkan ketekunan mereka dengan cara memeriksa kembali keakuratan data yang telah ditemukan, membaca berbagai referensi buku, serta menganalisis temuan penelitian atau dokumentasi yang relevan.⁵⁴

3. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi adalah proses membandingkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, menggunakan berbagai metode pengumpulan data, dan pada waktu yang berbeda untuk menilai keabsahan informasi. Triangulasi ini terdiri dari tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik serta triangulasi waktu. Ketiga jenis triangulasi ini bekerja secara sinergis untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar kredibel, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian.

1) Triangulasi Sumber

Penggunaan berbagai sumber data untuk mengonfirmasi kesimpulan penelitian dikenal sebagai triangulasi sumber. Dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, peneliti dapat memastikan bahwa data tersebut lebih representatif dan valid. Misalnya, peneliti dapat membandingkan hasil wawancara dengan observasi lapangan atau dokumen terkait untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan yang signifikan.

2) Triangulasi Teknik

Istilah triangulasi teknik merujuk pada penerapan berbagai metode atau prosedur pengumpulan data dalam satu penelitian dengan tujuan memastikan keaslian dan validitas data serta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai objek penelitian. Dalam praktiknya, teknik ini digunakan untuk memperkuat hasil

⁵⁴ Arnild Augina Mekarisce, „Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat“, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020).

penelitian dengan cara menggabungkan berbagai cara pengumpulan data, seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Dengan menggunakan beberapa metode sekaligus, peneliti dapat meminimalkan bias dan kesalahan, serta meningkatkan keakuratan serta keandalan temuan yang diperoleh.

3) Triangulasi Waktu

Informasi yang lebih akurat dan dapat diandalkan biasanya diperoleh dengan melaksanakan wawancara pada pagi hari, saat kondisi narasumber masih segar dan responsif. Selain itu, data yang diperoleh melalui wawancara dapat dipastikan kebenarannya dengan melakukan konfirmasi menggunakan berbagai metode lain seperti observasi dan wawancara ulang dalam konteks yang berbeda. Jika hasil pengumpulan data menunjukkan adanya ketidaksesuaian atau perbedaan, proses pengumpulan data sebaiknya diulang hingga diperoleh data yang konsisten dan valid sebagai dasar kesimpulan penelitian.⁵⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan mengorganisasi secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber data lainnya dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap objek penelitian serta menyampaikan hasilnya kepada pihak lain.⁵⁶

Analisis data dapat dimaknai sebagai suatu proses menyikapi atau menangani data dengan cara yang sistematis dan terstruktur, untuk memperoleh pemahaman atau wawasan yang lebih dalam tentang informasi yang terkandung dalam data tersebut. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting, seperti mengumpulkan data, memverifikasi kualitas data, memilih metode analisis yang tepat, serta menyajikan hasil analisis dalam bentuk yang mudah dipahami dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

⁵⁵ Nazar Naamy, Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya, Mataram: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah (2019).

⁵⁶ Ahmad Rijali, „Analisis Data Kualitatif“, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17 (2018).

Agar analisis terhadap informasi yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya dapat dipahami dengan mudah serta mampu mengidentifikasi hal-hal yang penting dan layak untuk ditelusuri lebih lanjut, data tersebut harus disusun secara sistematis sebelum peneliti menarik kesimpulan. Penyusunan yang terstruktur membantu peneliti dalam melihat pola, keterkaitan, dan makna yang tersembunyi dalam data, sehingga proses interpretasi menjadi lebih tepat dan mendalam.

Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan data dengan cara merangkum, memilih ide-ide pokok, memfokuskan perhatian pada hal-hal yang relevan, serta mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Melalui proses ini, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data tambahan serta mengakses kembali informasi yang dibutuhkan di kemudian hari.⁵⁷ Peneliti secara aktif memilih, mengorganisasi, dan mengkode data untuk memastikan bahwa hanya informasi yang paling relevan dan signifikan yang dipertahankan. Selain itu, reduksi data juga membantu peneliti dalam mengelola volume data yang besar dan kompleks, sehingga analisis menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menghasilkan temuan yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai format, seperti bagan alur, diagram, deskripsi singkat, serta hubungan antar kategori. Huruf dan angka baik huruf kapital maupun huruf kecil, disusun dalam tampilan data sedemikian rupa sehingga struktur informasi terlihat jelas. Penyajian data yang

⁵⁷ Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makassar: Penerbit Aksara Timur (2017).

terstruktur dengan baik akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi serta merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman terhadap data tersebut.⁵⁸ Penyajian data yang efektif membantu peneliti dalam menemukan pola, tema, dan makna yang tersembunyi dalam data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah dibuktikan. Hasil penelitian dapat berbentuk hubungan kausal atau interaksi, hipotesis, teori, maupun deskripsi atau representasi terhadap suatu objek yang sebelumnya bersifat samar atau membingungkan, namun menjadi jelas setelah dilakukan penelitian.⁵⁹ Kesimpulan ini diperoleh melalui proses induktif, di mana peneliti mengumpulkan data dari lapangan, menganalisisnya, dan membangun teori atau konsep baru berdasarkan temuan tersebut. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman fenomena yang diteliti.

⁵⁸ Hardi Warsono, *et al*, eds., Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.Ti, (Semarang: Program Studi Doktor Administrasi Publik, 2022).

⁵⁹ Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (2020).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan di SMAN 3 Parepare, penerapan manajemen bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik, yang meliputi proses seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Terlaksananya pembinaan kedisiplinan dapat ditentukan oleh manajemen yang baik. Bagaimana guru BK berkolaborasi dengan guru menerapkan pendekatan yang baik kepada peserta didik.

Peneliti akan membahas data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian dalam sub bab ini. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data dan hasil penelitian, serta menguraikan dan mengaitkan dengan temuan teori saat ini sesuai dengan judul penelitian yaitu manajemen guru bimbingan konseling dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan melibatkan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru BK, Guru Wali kelas dan Peserta didik SMAN 3 Parepare. Untuk menguraikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, rumusan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Gambaran Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 3 Parepare

Kedisiplinan adalah suatu bentuk sikap atau perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap norma dan aturan yang sudah ditetapkan. Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting sebab menjadi faktor pendukung proses pembelajaran yang efektif dan membantu peserta didik meraih prestasi. Selain itu, kedisiplinan juga membantu dalam pembentukan karakter yang baik dan mendorong perilaku positif. Lingkungan yang disiplin akan menciptakan suasana sekolah yang tertib, yang akan berdampak positif pada interaksi sosial antara peserta didik dan guru serta membantu peserta didik menghindari perilaku menyimpang.

Setiap sekolah memiliki aturan yang berbeda-beda, namun tujuannya tetap satu yaitu menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi semua peserta didik. Aturan yang berlaku di sekolah bukan hanya sekedar tulisan yang disahkan, tetapi merupakan bagian penting dalam proses pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare. Berikut ini merupakan uraian tentang hasil penelitian melalui observasi dan wawancara bersama dengan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, guru wali kelas dan beberapa peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare. Berikut indikator kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare :

a. Disiplin Waktu

Hasil wawancara kepada Ibu Dra. Andi Baheriah selaku Guru BK terkait disiplin waktu peserta didik di SMAN 3 Parepare yang menyatakan bahwa:

kedisiplinan siswa disini masih kurang seperti masih ada yang sering datang terlambat, jam masuk sekolah itu 7.30 tapi ada yang lewat dari jamnya baru datang alasannya siswa beragam tapi biasa alasannya karena terlambat bangun, yang terlambat datang setiap hari selalu beberapa orang yang sama. Sekarang sudah tidak terlalu banyak yang suka terlambat hanya 3 atau 4 orang tidak seperti dulu kadang 10 orang atau lebih. Selain itu yang sering terjadi peserta didik membolos mata pelajaran biasanya pada waktu jam istirahat bel menandakan masuk berbunyi tetapi masih saja berada di kantin kalau sudah seperti itu biasanya tidak masuk sampai jam mata pelajaran selesai.⁶⁰

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Ibu Hj. Nusnaidah selaku guru wali kelas yang menyatakan bahwa:

Mengenai kedisiplinan peserta didik di sekolah ini masih perlu kita tingkatkan lagi kami selaku guru selalu mengupayakan anak-anak lebih disiplin lagi. Maka dari itu ada piket setiap hari bagi guru-guru sehingga ketika ada siswa yang melanggar seperti datang terlambat bisa ditangani segera. Pelanggaran yang sering dilakukan siswa itu terlambat datang dan bolos kalau pagar ditutup kadang lompat lewat tembok mereka tidak pikirkan itu kalau lompat kemudian jatuh bagaimana, jadi wali kelas bersama dengan guru BK itu selalu bekerja sama bagaimana siswa itu bisa menjalankan aturan sekolah sebagaimana mestinya, tetapi begitu tetap ada pastinya siswa yang masih sering melanggar, itu yang perlu diatasi.⁶¹

⁶⁰ Andi Baheriah, Guru BK, *Wawancara* dilakukan di Ruangan Bimbingan Konseling SMAN 3 Parepare, 29 April 2025.

⁶¹ Hj. Nusnaidah, “Guru Wali Kelas XII IPA 2, *Wawancara* dilakukan di Ruangan Bimbingan Konseling SMAN 3 Parepare,” 29 April 2025.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa disiplin waktu peserta didik dalam kategori kurang, sebab masih banyak yang sering terlambat datang ke sekolah, bolos sekolah sehari yang artinya peserta didik tidak masuk sekolah dari pagi hingga sore tanpa izin dari sekolah dan membolos pada jam sekolah tertentu, yaitu peserta didik meninggalkan kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung. Alasan terlambat yang sering disebut itu adalah karena terlambat bangun, apabila ada peserta didik yang terlambat datang biasanya akan diberikan sanksi yang ringan. Namun demikian, jika pelanggaran tersebut dilakukan secara berulang, maka tidak menutup kemungkinan akan dikenakan sanksi yang lebih tegas sesuai dengan kebijakan sekolah.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa pelanggaran yang disebutkan oleh informan benar dengan adanya peserta didik yang ketika bel masuk pada mata pelajaran pertama masih ada yang terlambat, adapula yang ketika jam istirahat telah berakhir beberapa peserta didik ada yang belum masuk dan tetap di kantin bahkan ada yang sama sekali tidak masuk sampai jam pelajaran selesai. Berdasarkan observasi awal kedisiplinan waktu peserta didik memang masih kurang ditandai dengan adanya peserta didik yang terlambat dan membolos, begitupun hingga waktu penelitian berakhir tetap masih ada peserta didik yang kurang disiplin terkait waktu.

Apabila ada peserta didik yang terlambat ke sekolah biasanya akan diberikan sanksi ini terkait oleh hasil wawancara dengan ibu Dra. Andi Baheriah yang menyatakan bahwa:

Hukuman yang diberikan untuk siswa yang terlambat itu tidak berat paling kita suruh pungut sampah atau membersihkan tempat-tempat tertentu kemudian setelah dilakukan kita catat namanya.⁶²

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa guru piket ketika menemukan peserta didik yang datang terlambat jika jumlah banyak 4 atau lebih biasanya memberikan mereka sanksi dengan cara membersihkan bagian sekolah yang kotor

⁶²Andi Baheriah, Guru BK, *Wawancara* dilakukan di Ruangan Bimbingan Konseling SMAN 3 Parepare, 29 April 2025.

bersama, kalau hanya 1 atau 2 orang biasanya hanya disuruh memungut sampah. Untuk mengatasi pelanggaran terkait waktu seperti terlambat datang ke sekolah bagi peserta didik yang bangun kesiangan harus memasang alarm, tidak begadang saat malamnya, memberitahu orang tua untuk membangunkan lebih awal, dan memastikan bahwa besoknya ada yang bisa mengantar atau ada kendaraan yang bisa digunakan apabila berkendara sendirian. Bagi peserta didik yang mabolos, guru BK dan guru piket harus lebih memperhatikan peserta didik terutama pada jam-jam yang rawan seperti saat waktu istirahat dan mendekati jam pulang, guru yang tidak masuk mengajar harus menginformasikan kepada guru BK agar bisa memantau peserta didik sehingga tidak mengambil kesempatan untuk bolos.

b. Disiplin Belajar

Indikator kedisiplinan peserta didik lainnya yaitu disiplin belajar, seperti pernyataan dari hasil wawancara dengan Ibu Eka Putriani, S. Pd selaku guru wali kelas yang menyatakan bahwa:

Perihal perilaku siswa di kelas juga masih kurang disiplin kadang ada yang saling lempar-lempar dan bercerita saat proses pembelajaran sedang dimulai. Perilaku ini tentunya menganggu konsentrasi dan efektivitas seluruh kegiatan pembelajaran.⁶³

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ada beberapa peserta didik yang didapat bercanda, bercerita dan saling lempar barang di dalam kelas. Namun, Pada indikator disiplin belajar peserta didik dalam kategori sedang sebab tidak semua peserta didik yang bermain-main saat pelajaran sedang berlangsung hanya sedikit yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa peserta didik yang duduk di barisan depan cenderung lebih fokus memperhatikan dibandingkan yang duduk di barisan belakang. Disiplin dalam belajar disadari oleh Henky selaku peserta didik dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

saya sering mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu, ketika ada PR yang dikasi saya kerjakan kalau guru menjelaskan saya perhatikan.

⁶³ Eka Putriani, Guru Wali Kelas XI Jenius I, *Wawancara* dilakukan di Ruangan Bimbingan Konseling SMAN 3 Parepare, 15 Mei 2025.

Saya berusaha konsistensi dalam memperhatikan guru kak karena supaya saya bisa paham materi yang disampaikan.⁶⁴

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik yang tidak fokus dalam belajar, dengan menyadari pentingnya memperhatikan guru saat menjelaskan guna peningkatan pemahaman terkait materi yang diajarkan peserta didik dengan kesadaran penuh melaksanakan proses belajar mengajar dengan tenang. Hal ini juga didukung oleh peserta didik dalam hasil wawancara dengan Djibril selaku peserta didik yang menyatakan bahwa:

Ketika guru memberikan tugas di sekolah dan juga PR saya kerjakan kak ketika menjelaskan di kelas saya fokus dan tidak menganggu teman saat proses belajar mengajar sedang berjalan.⁶⁵

Membina peserta didik agar disiplin belajar menjadi tugas utama khususnya guru mata pelajaran dengan cara menjelaskan batasan-batasan yang harus ditaati, seperti larangan bermain *handphone* saat pelajaran karena bisa memecah kefokusan peserta didik, kewajiban membawa buku baik tulis ataupun paket agar peserta didik bisa mencatat materi yang disampaikan, serta konsistensi dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. selain itu, guru juga harus mampu menjadi teladan dengan menunjukkan melalui kehadiran tepat waktu, penguasaan materi, menggunakan metode belajar yang menarik untuk mencegah kejemuhan dan meningkatkan perhatian dan komitmen terhadap tugas, dapat memberikan contoh nyata yang ditiru oleh peserta didik. Guru juga bisa melakukan pendekatan secara personal pada peserta didik yang terus menganggu kelancaran proses belajar mengajar dengan memberikan pemahaman tentang manfaat disiplin belajar bagi masa depan mereka.

c. Disiplin Lingkungan

Disiplin lingkungan terbagi menjadi pertama, aspek kebersihan yaitu perilaku peserta didik dalam menjaga kebersihan dalam kategori kurang, dari hasil observasi

⁶⁴ Henky Kurniawan, Peserta Didik, *Wawancara* dilakukan di Perpustakaan SMAN 3 Parepare, 15 Mei 2025.

⁶⁵ Achmad Djibril Asshiddiqe, Peserta Didik, *Wawancara* dilakukan di Perpustakaan SMAN 3 Parepare, 15 Mei 2025.

peneliti menemukan bahwa di depan kelas tempat sampah yang penuh sering dibiarkan saja tidak dibuang, biasanya guru menyuruh baru dibuang. Terkadang ada sampah seperti bekas air gelas atau bungkusan makanan ringan yang terletak di jalan tapi dilewati saja oleh peserta didik tidak dipungut, hal tersebut menunjukkan kurangnya kesadaran dari peserta didik terkait aspek kebersihan. Terkait disiplin lingkungan disebutkan dalam hasil wawancara dengan ibu Eka Putriani S. Pd yang menyatakan bahwa:

Kalau terkait kebersihan siswa saat ini sedikit malas baru membersihkan kalau guru menyuruh Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dan inisiatif pribadi. Padahal kebersihan kelas adalah tanggung jawab bersama untuk kenyamanan belajar.⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa terkait kebersihan, semangat mereka masih minim peserta didik cenderung malas dan hanya melakukan kegiatan bersih-bersih jika diperintah langsung oleh guru. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sikap peduli terhadap kebersihan belum menjadi kebiasaan internal, melainkan hanya dipicu oleh arahan eksternal. Indikator disiplin lingkungan yang kedua, adalah aspek sosial yaitu, sikap terhadap orang lain seperti sesama peserta didik dan guru dalam kategori baik. Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Eka Putriani selaku wali kelas yang menyatakan bahwa:

Kedisiplinan peserta didik di sekolah ini alhamdulillah sudah baik terkait disiplin sosialnya, misalnya ketika bertemu guru langsung salam kalau dengan temannya juga baik.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa sikap peserta didik dengan teman sebayanya baik dan tidak ada tindakan *bullying*, sedangkan terhadap guru juga baik apabila peserta didik berjumpa dengan guru di depan pagar saat pertama kali datang maka langsung bersalaman, serta bertutur kata yang sopan dan santun ketika berbicara dengan guru. Berdasarkan observasi awal sampai waktu penelitian berakhir

⁶⁶ Eka Putriani, Guru Wali Kelas XI Jenius I, *Wawancara* dilakukan di Ruangan Bimbingan Konseling SMAN 3 Parepare, 15 Mei 2025.

⁶⁷ Eka Putriani, Guru Wali Kelas XI Jenius I, *Wawancara* dilakukan di Ruangan Bimbingan Konseling SMAN 3 Parepare, 15 Mei 2025.

disiplin lingkungan aspek sosial tetap dalam kategori baik, sedangkan pada aspek kebersihan yang awalnya kurang mengalami peningkatan sebab guru selalu mengingatkan dan langsung ditindaklanjuti oleh peserta didik. Guru BK maupun guru wali kelas dalam membina sikap disiplin terhadap kebersihan lingkungan dilakukan dengan cara menanamkan pemahaman pentingnya menjaga kebersihan melalui pembiasaan rutin, seperti jadwal piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, serta merapikan lingkungan kelas setelah kegiatan pembelajaran. Selain itu, memberikan contoh nyata dari guru dan warga sekolah lainnya dalam menjaga kebersihan akan menjadi teladan yang kuat bagi peserta didik dan dilakukan secara konsisten dan melibatkan semua pihak di sekolah.

d. Disiplin Beribadah

Indikator kedisiplinan peserta didik lainnya yaitu disiplin beribadah, seperti pernyataan dari hasil wawancara dengan Ibu Eka Putriani, S. Pd selaku guru wali kelas yang menyatakan bahwa:

Namun dalam hal beribadah kami guru terkadang kewalahan karena pada saat adzan duhur berkumandang ada beberapa siswa yang masih asyik di kelas belum menuju musholla, biasanya kita ambilkan kayu baru mau bergerak.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa saat adzan duhur berkumandang, idealnya seluruh kegiatan di kelas berhenti dan peserta didik segera menuju musholla. Namun realitasnya, beberapa peserta didik masih asyik berada di kelas meskipun sudah dipanggil atau diingatkan. Bahkan, guru sampai menggunakan "kayu" agar suasana menjadi lebih tegas dan peserta didik segera bergerak. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa disiplin beribadah peserta didik dalam kategori sedang karena banyak peserta didik yang tanpa disuruh melaksanakan shalat langsung pergi dengan sendirinya ketika adzan sudah berkumandang, seperti pernyataan dari Henky selaku peserta didik yang menyatakan bahwa:

⁶⁸ Eka Putriani, Guru Wali Kelas XI Jenius I, *Wawancara* dilakukan di Ruangan Bimbingan Konseling SMAN 3 Parepare, 15 Mei 2025.

“Untuk disiplin beribadah karena menurut saya itu yang paling penting maka saya tidak pernah menundanya, saya juga sering mengajak teman saya untuk ikut salat berjemaah.”⁶⁹

Pernyataan itu menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik yang malas untuk melaksanakan shalat, tetapi ada pula peserta didik yang beragama Islam tapi tidak pergi shalat bagi perempuan biasanya beralasan karena halangan/haid, sedangkan ada laki-laki yang tidak shalat pada saat duhur dan memilih pergi ke kantin, mereka pergi kalau didapat dan kemudian disuruh oleh guru kalau tidak disuruh mereka akan tinggal sampai waktu shalat selesai. Bagi peserta didik yang non Islam biasanya pergi ke kantin atau tetap berada di kelas sambil menunggu waktu selesai waktunya shalat. Berdasarkan observasi awal peserta didik yang tidak melaksanakan shalat cukup banyak terlebih peserta didik laki-laki karena perempuan memiliki alasan untuk tidak melaksanakan shalat, sampai pada waktu penelitian berakhir sudah tidak banyak lagi yang tidak ikut shalat karena ketika adzan berkumandang guru piket yang bertugas berkeliling untuk memastikan semua peserta didik ikut shalat di musholla.

Untuk membina disiplin beribadah peserta didik guru perlu memberikan contoh yang baik bagi peserta didik contohnya dengan mengajak peserta didik bersama untuk melaksanakan shalat berjemaah di musholla sekolah, bukan hanya memerintahkan saja. keteladanan dari guru bisa membuat peserta didik makin peka dan tidak perlu ditegakkan secara paksa.

e. Disiplin menaati dan menegakkan aturan

Pada indikator disiplin menaati dan menegakkan aturan seperti dalam berpakaian disampaikan pula oleh Ibu Dra. Andi Baheriah yang menyatakan bahwa:

Aturan berpakaianya juga kami atur, namun ada siswa yang bajunya ketat roknya ketat kalau didapat seperti itu biasanya langsung dipanggil kemudian dinasehati supaya tidak berpakaian seperti itu kita sarankan harus diperbaiki

⁶⁹ Henky Kurniawan, Peserta Didik, *Wawancara* dilakukan di Perpustakaan SMAN 3 Parepare, 15 Mei 2025.

kalau masih bisa diperbaiki kalau tidak yah sekalian diganti sepatu juga harus hitam walaupun ada beberapa siswa yang tidak full hitam.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah memiliki aturan ketat terkait pakaian peserta didik untuk menjaga kedisiplinan dan kerapian. Jika ditemukan peserta didik yang mengenakan pakaian ketat, seperti rok atau celana yang terlalu sempit, tindakan pertama yang diambil adalah memanggil peserta didik tersebut untuk diberikan nasihat dan pengertian mengenai pentingnya mematuhi aturan berpakaian. Apabila pakaian tersebut masih dapat diperbaiki, peserta didik disarankan untuk melakukan perbaikan tersebut. Namun, jika perbaikan tidak memungkinkan, peserta didik diminta untuk mengganti pakaian dengan yang sesuai ketentuan. Selain itu, aturan mengenai sepatu juga ditegakkan, meskipun ada peserta didik yang tidak sepenuhnya mengenakan sepatu hitam, pihak sekolah tetap menekankan pentingnya penggunaan sepatu hitam sebagai bagian dari seragam resmi.

Dari hasil observasi peneliti menemukan benar adanya peserta didik terutama perempuan yang roknya ketat dan diatas mata kaki ada juga laki-laki yang mempersempit celananya di bagian bawah. Aturan dalam memakai sepatu juga diwajibkan berwarna *full* hitam, namun tidak sedikit yang melanggar. Berdasarkan observasi awal hingga waktu penelitian berakhir cara berpakaian terutama bagi rok perempuan yang ketat masih ada yang belum menggantinya, dengan alasan tidak punya uang untuk ganti atau hanya itu rok yang dia punya.

Dalam mengatasi pelanggaran aturan yang dilakukan peserta didik khususnya dalam berpakaian, guru BK bekerja sama dengan guru wali kelas memberikan teguran kepada peserta didik yang melanggar untuk mengganti atau membeli yang baru, apabila tidak diindahkan oleh peserta didik maka disampaikan kepada orang tuanya untuk memperhatikan pakaian yang anak mereka gunakan untuk sekolah. Selain itu, cara guru BK dalam mengatasi ketika ada peserta didik yang beralasan tidak punya rok, baju ataupun celana sebagai gantinya, maka sekolah menyediakan

⁷⁰ Andi Baheriah, Guru BK, *Wawancara* dilakukan di Ruangan Bimbingan Konseling di SMAN 3 Parepare, 29 April 2025.

stok seragam sekolah yang bisa diambil secara gratis apabila ada peserta didik pindahan atau tidak mampu membeli. Stok seragam tersebut didapat dari pemberian alumni sekolah sebagai syarat pengambilan ijazah.

Selain dari itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Asmar Pawellangi selaku wakil sekolah bidang kesiswaan SMAN 3 Parepare, untuk meminta pendapat terkait kedisiplinan peserta didik di sekolah ini dan beliau menyatakan bahwa:

Berdasarkan penilaian saya kedisiplinan di sekolah ini sudah baik tapi memang masih perlu ditingkatkan harapannya kita bisa dapat predikat baik sekali tapi belum sampai kesana selalu ada saja anak-anak yang berbuat ulah dengan berbagai macam cara mempengaruhi teman-temannya namanya remaja kadang-kadang mereka merasa bangga dengan aksi-aksi negatif karena pada saat mereka melakukan aksi-aksi negatif itu banyak yang perhatikan banyak yang menegur jadi selama ini anak-anak yang melanggar kedisiplinan itu sepertinya saya tidak mengatakan begitu tapi dalam tanda kutip anak-anak yang suka melanggar itu ada masalah di rumah tangganya yang saya lihat sepertinya merasa kurang diperhatikan walaupun sebenarnya tidak ada orang tua yang tidak perhatikan anaknya tapi itu saja siswanya yang merasa kurang diperhatikan kemudian yang sering berulah itu yang memiliki kondisi rapuh misalnya faktor ekonomi.⁷¹

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik sudah dalam predikat baik, namun pihak sekolah sangat mengharapkan peningkatan lebih terhadap sikap kedisiplinan dari peserta didik. Pelanggaran yang terjadi di sekolah ini terjadi akibat beberapa faktor salah satunya perasaan ingin diperhatikan oleh anak akibat kurangnya perhatian dari keluarga atau orang terdekatnya. Maka dari itu, situasi seperti ini peserta didik membutuhkan peran dari guru BK dalam mencari tahu penyebab anak sering melakukan pelanggaran dan menawarkan solusi.

2. Perencanaan dan Pengorganisasian Bimbingan Konseling di SMAN 3 Parepare

a. Perencanaan Bimbingan Konseling

⁷¹ Asmar Pawellangi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMAN 3 Parepare, *wawancara* dilakukan di Ruangan Wakasek, 6 Mei 2025.

Sebelum memulai suatu kegiatan, guru bimbingan konseling tentunya akan membuat perencanaan agar kegiatan yang akan dilakukan nantinya akan berjalan dengan lancar. Perencanaan memerlukan persiapan yang matang sehingga program yang nantinya akan dilaksanakan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Dengan adanya perencanaan yang sistematis, guru bimbingan konseling dapat menentukan tujuan, langkah-langkah pelaksanaan, serta strategi yang tepat guna mencapai hasil yang optimal. Selain itu, perencanaan juga membantu dalam mengantisipasi hambatan yang mungkin muncul dan menyiapkan solusi alternatif untuk mengatasinya. Dalam proses perencanaan bimbingan konseling yang dilakukan di SMAN 3 Parepare berdasarkan pada pernyataan Ibu Dra. Andi Baheriah selaku Guru BK yang menyatakan bahwa :

Mengenai perencanaan dalam pembinaan kedisiplinan di sekolah ini, saya selaku guru BK merancang program sosialisasi kepada siswa di semua tingkatan kelas, konseling individu pada siswa yang bermasalah kalau memang kita temukan maka segera ditangani, selain itu saya juga bentuk grup di *whatsapp* didalamnya itu ada guru wali kelas dan juga orang tua siswa sehingga bisa terjadi pertukaran informasi kalau ada siswa yang bermasalah kita sampaikan ke grup sehingga orang tuanya tahu, adapun program kunjungan rumah siswa apabila memang sangat diperlukan untuk dilakukan.⁷²

Selain data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Eka Putriani, S. Pd selaku guru wali kelas untuk mendukung hal-hal tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh beliau yang menyatakan bahwa:

Adanya grup *whatsapp* mempermudah saya untuk menanyakan ke orang tua siswa kalau ada anaknya yang misalnya sudah beberapa hari tidak masuk sekolah dan tanpa keterangan.⁷³

⁷² Andi Baheriah, Guru BK, *Wawancara* dilakukan di Ruangan Bimbingan Konseling SMAN 3 Parepare, 29 April 2025.

⁷³ Eka Putriani, Guru Wali Kelas XI Jenius I, *Wawancara* dilakukan di Ruangan Bimbingan Konseling SMAN 3 Parepare, 15 Mei 2025.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, proses perencanaan dalam pembinaan kedisiplinan di sekolah ini dimulai dengan langkah asesmen dan identifikasi kebutuhan peserta didik. Guru Bimbingan Konseling (BK) merancang program yang mencakup sosialisasi kepada seluruh peserta didik di semua tingkatan kelas, konseling individu untuk peserta didik yang mengalami masalah, serta pembentukan grup komunikasi di WhatsApp yang melibatkan guru wali kelas dan orang tua peserta didik. Grup ini berfungsi sebagai saluran informasi dua arah yang memudahkan pertukaran informasi terkait perkembangan dan masalah peserta didik. Selain itu, program kunjungan rumah juga direncanakan apabila diperlukan untuk menangani peserta didik yang memerlukan perhatian lebih. Dengan pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif, diharapkan program ini dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik secara efektif.

Dengan adanya perencanaan yang dibuat oleh guru BK membawa perubahan.

Selain dari pernyataan tersebut, terdapat program lain yang juga ikut terlibat dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare. Sesuai dengan pendapat dari Bapak Asmar Pawellangi selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, yang mana mengatakan bahwa:

Kalau perencanaan kedisiplinan di sekolah kita ada program upacara bendera yang merupakan program rutin nanti di sela-sela kegiatan itu pembina upacara menyampaikan penegasan tentang kedisiplinan kepada peserta didik, setiap upacara itu kita tidak henti-hentinya untuk selalu mengingatkan anak-anak untuk disiplin dalam mengerjakan tugasnya sebagai peserta didik. Selain itu, kami juga dibantu oleh OSIS mereka yang buat beberapa program dan disini mereka juga membantu mensosialisasikan serta memberi contoh kedisiplinan kepada teman-temannya yang lain.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat simpulkan bahwa dalam mendukung perencanaan guru BK dalam membina kedisiplinan, dengan bantuan dari pihak OSIS ada program upacara Bendera setiap hari senin yang merupakan kegiatan rutin yang menjadi wadah bagi pembina dalam mengingatkan, menyampaikan, mengarahkan peserta didik terkait kedisiplinan. Dengan demikian,

⁷⁴ Asmar Pawellangi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMAN 3 Parepare, *wawancara* dilakukan di Ruangan Wakasek, 6 Mei 2025.

sekolah berupaya menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui berbagai pendekatan yang melibatkan seluruh elemen sekolah dan orang tua peserta didik.

b. pengorganisasian bimbingan konseling

Pengorganisasian merupakan salah satu tahap penting yang menjadi faktor penentu keberhasilan dalam manajemen bimbingan dan konseling. Dalam konteks bimbingan konseling di sekolah, pengorganisasian adalah proses pengaturan yang melibatkan pembagian peran dan tanggung jawab secara sistematis, sehingga setiap individu yang terlibat memiliki tugas yang jelas dalam mendukung tercapainya tujuan layanan. Salah satu tujuan utama tersebut adalah pengembangan karakter peserta didik, khususnya dalam hal kedisiplinan. Melalui proses pengorganisasian yang baik, pelaksanaan kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Hal ini juga berpengaruh langsung terhadap kinerja guru BK dalam melaksanakan berbagai program pembinaan kedisiplinan peserta didik secara optimal. Pada tahap pengorganisasian bimbingan konseling di SMAN 3 Parepare berdasarkan pernyataan dari Ibu Dra. Andi Baheriah selaku guru BK yang menyatakan bahwa:

Kalau pengorganisasian bimbingan konseling sekolah ini ada jalurnya kalau ada siswa yang bermasalah yang pertama tangani yaitu guru piket di hari itu, kalau guru piketnya tidak bisa tangani diserahkan ke wali kelas apabila masih tidak bisa ditangani baru diserahkan ke saya guru BK kadang kalau saya kesulitan dalam menangani siswa karena biasa ada yang memang susah sekali untuk mendengar kalau sudah begitu saya serahkan mi ke wakasek kesiswaan untuk diambil alih. Intinya kita itu tidak pernah lepas dari wali kelas kami selalu bekerja sama untuk disiplinkan anak-anak kalau ada siswa bermasalah wali kelas nya wajib tahu begitupun sebaliknya ketika ada siswa yang bermasalah misalnya tidak datang ke sekolah pasti guru wali kelas laporkan ke saya.⁷⁵

Keterlibatan guru wali kelas dalam kegiatan bimbingan konseling didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Hj. Nusnaidah selaku guru kelas yang menyatakan bahwa:

⁷⁵ Andi Baheriah, Guru BK, *Wawancara* dilakukan di Ruangan Bimbingan Konseling SMAN 3 Parepare, 29 April 2025.

Wali kelas itu perannya sangat penting sekali dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik. Wali kelas itu harus selalu berinteraksi dengan anak wali dan orang tua siswa juga mulai dari kehadirannya sakitnya semua harus diketahui oleh wali kelas. Alasan utama wali kelas dikatakan penting sebab disitulah ia sebagai pengganti orang tua kedua dari siswa tersebut. Sedikit besarnya masalah yang ada di kelas wali kelas dulu yang pertama tangani. Peran wali kelas selanjutnya itu harus tahu juga tingkat kedisiplinan siswa nya bagaimana aktivitas siswanya selama 5 hari bersekolah setiap harinya harus tahu aktivitas belajarnya bagaimana.⁷⁶

Hal yang sama disampaikan pula oleh Ibu Eka Putriani, S. Pd selaku guru wali kelas yang menyatakan bahwa:

Dalam membina siswa saya selalu bersama dengan guru BK sering ikut masuk ke kelas memberikan arahan bahwa dalam proses pembelajaran itu harus disiplin dalam belajar, bukan hanya disiplin belajar tapi terkait kebersihan kelas juga penting untuk selalu diingatkan.⁷⁷

Selain dari pendapat tersebut, terdapat pihak lain yang juga ikut terlibat dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare. Sesuai dengan pendapat dari Bapak Asmar Pawellangi selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, yang mana mengatakan bahwa:

Pembinaan kedisiplinan itu tugas bersama mulai dari guru, tenaga kependidikan dan orang tua siswa. Kami guru-guru itu selalu mengingatkan mereka supaya tidak melanggar kedisiplinan dan mengajak mereka berbuat kegiatan disiplin seperti mebuang sampah membersihkan tempat-tempat yang dirasa kotor.⁷⁸

Berdasarkan beberapa pernyataan yang disampaikan oleh informan dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengorganisasian bimbingan konseling di SMAN 3 Parepare dilakukan dengan pembagian tugas yang sistematis. Setiap hari ada guru-guru yang namanya sudah terjadwal menjadi guru piket bertugas untuk memantau aktivitas peserta didik memastikan tidak ada yang pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Jika terdapat peserta didik yang melanggar, maka penanganan awal

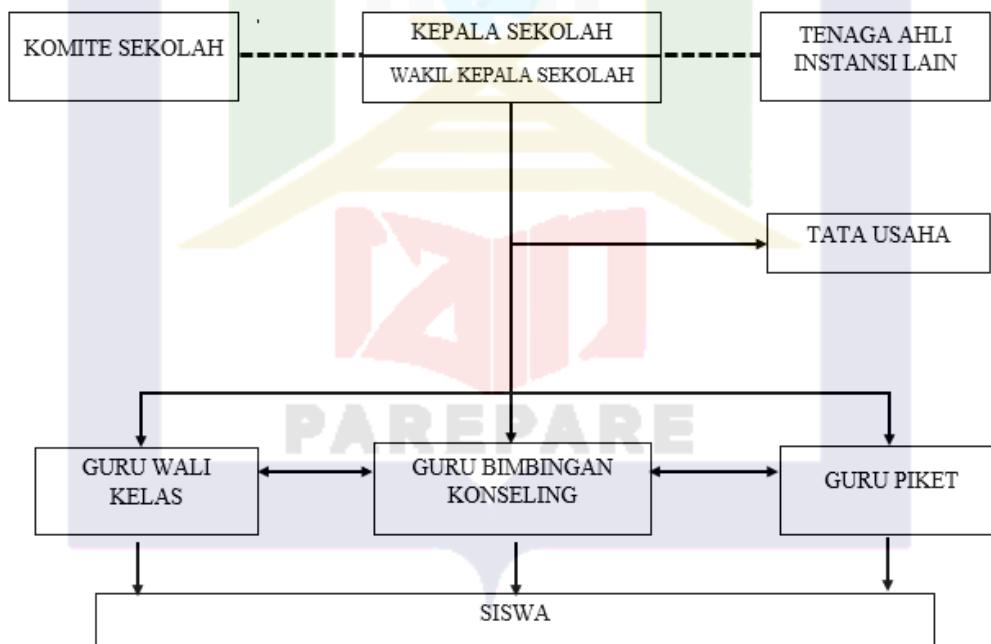
⁷⁶ Hj Nusnaidah,Guru wali kelas XII IPA 2 , *Wawancara* dilakukan di Ruangan Bimbingan Konseling SMAN 3 Parepare, 29 April 2025.

⁷⁷ Eka Putriani, Guru wali kelas XI Jenius I, *Wawancara* dilakukan di Ruangan Bimbingan Konseling SMAN 3 Parepare, 15 Mei 2025.

⁷⁸ Asmar Pawellangi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMAN 3 Parepare, *wawancara* dilakukan di Ruangan Wakasek, 6 Mei 2025.

dilakukan oleh wali kelas masing-masing. Apabila pelanggaran tersebut terus berulang, maka peserta didik akan diserahkan kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk mendapatkan layanan bimbingan yang lebih intensif dan terfokus.

Bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah tidak terlepas pula oleh dukungan orang tua dari peserta didik. Pendekatan kolaboratif ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik secara optimal. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan orang tua, diharapkan proses bimbingan konseling dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta didik. Dalam melakukan pembinaan kedisiplinan peserta didik ada beberapa pihak yang terkait seperti pada struktur organisasi sekolah yang menunjukkan pihak-pihak yang terlibat dalam pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Parepare sebagai berikut:



Gambar 4. 1 *Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMAN 3 Parepare*

Struktur organisasi pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 3 Parepare disajikan dalam bentuk bagan berbentuk tabel dengan kotak-kotak yang

mewakili peran atau posisi masing-masing pihak. Di bagian atas struktur terdapat kepala sekolah dan wakil Kepala sekolah sebagai pimpinan utama yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, termasuk layanan bimbingan dan konseling. Di sisi kiri dan kanan kepala sekolah terdapat komite sekolah dan tenaga ahli instansi lain yang dihubungkan dengan garis putus-putus, menandakan bahwa keduanya merupakan pihak eksternal yang berperan sebagai mitra pendukung secara konsultatif.

Di bawah pimpinan sekolah terdapat tata usaha yang terhubung langsung melalui garis lurus, menggambarkan hubungan struktural dan fungsional dalam mendukung kelancaran administrasi layanan. Selanjutnya, pada bagian bawah struktur terdapat tiga komponen penting yang saling sejajar, yaitu guru wali kelas, guru bimbingan Konseling (BK), dan guru piket. Ketiganya dihubungkan dengan garis horizontal dan panah dua arah, menandakan adanya hubungan kerja sama dan komunikasi timbal balik dalam memberikan layanan kepada peserta didik.

Di bagian paling bawah terdapat peserta didik yang dihubungkan dengan garis dari ketiga guru tersebut. Ini menunjukkan bahwa peserta didik adalah pusat dari seluruh layanan yang diberikan oleh pihak sekolah, dan bahwa guru wali kelas, guru BK, dan guru piket memiliki akses langsung dalam mendampingi dan menangani siswa sesuai dengan peran masing-masing. Melalui garis-garis penghubung tersebut, terlihat jelas bahwa struktur ini menekankan pentingnya koordinasi dan kolaborasi antar seluruh komponen sekolah dalam rangka memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang menyeluruh dan efektif.

3. Pelaksanaan dan Pengawasan Bimbingan Konseling di SMAN 3 Parepare

a. Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian, tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan menjadi langkah penting dalam menjalankan program bimbingan konseling. Pada tahap ini, seluruh rencana yang telah disusun dan tugas-tugas yang telah dibagi akan dijalankan secara konkret dan sistematis oleh para guru dan pihak

terkait. Pelaksanaan dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik serta berfokus pada pencapaian tujuan bimbingan konseling yang telah ditetapkan sebelumnya. Program yang telah direncanakan sebelumnya kemudian dilaksanakan oleh guru BK sesuai dengan pernyataannya dalam hasil wawancara dengan Ibu Dra. Andi Baheriah yang menyatakan bahwa:

Pembinaan kedisiplinan yang selama ini kita guru BK lakukan dimana merupakan salah satu program kita juga yaitu masuk di kelas memberikan bimbingan klasikal tentang kedisiplinan. Saya biasanya ditemani oleh guru wali kelas.⁷⁹

Pernyataan di atas didukung oleh hasil wawancara dengan Jihan Pahira selaku peserta didik SMAN 3 Parepare yang menyatakan bahwa:

Guru BK sering masuk ke kelas saya dan kelas-kelas lain melakukan sosialisasi biasanya di sela-sela pelajaran, waktu istirahat atau saat jam kosong. Ibu memberikan arahan, motivasi untuk meningkatkan kedisiplinan kami.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh guru BK benar dilaksanakan, dimana sosialisasi tersebut bertujuan untuk mengingatkan pada peserta didik pentingnya penerapan kesdisiplinan. Sosialisasi bimbingan klasikal tentang kedisiplinan dilakukan secara informal oleh guru BK bersama wali kelas, dengan cara memanfaatkan sela waktu pelajaran, istirahat, atau jam kosong. Setelah persiapan dan koordinasi awal, guru BK membuka sesi dengan salam hangat dan motivasi. Kontrak layanan disepakati secara sederhana agar peserta didik memahami aturan dan tujuan sesi. Intinya, guru BK memberikan arahan dan motivasi langsung secara interaktif, peserta didik didorong untuk bertanya atau memberikan respons. Di akhir sesi, poin-poin penting disimpulkan, diikuti penguatan positif. Evaluasi dilakukan secara informal melalui observasi kelas, dan tindak lanjut diberikan pada peserta didik yang belum menunjukkan perubahan perilaku.

⁷⁹ Andi Baheriah, Guru BK, *Wawancara* dilakukan di ruangan Bimbingan Konseling SMAN 3 Parepare, 29 April 2025.

⁸⁰ Jihan Pahira, Peserta Didik, *Wawancara* di perpustakaan SMAN 3 Parepare, 15 Mei 2025.

Bapak Asmar Pawellangi selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan bahkan menambahkan poin tersebut guna membantu pem, beliau menyatakan bahwa:

Kalau kebijakan di sekolah ini terkait disiplin dengan melakukan berbagai praktek baik untuk memancing anak-anak paling tidak menjelang sekolah kami guru-guru biasanya duduk di depan pagar jadi ketika ada siswa datang langsung berjabat tangan kemudian guru BK menyampaikan hal-hal baik yang di sosialisasikan di kelas-kelas kemudian hal lain yang kita upayakan dalam peningkatan disiplin itu adalah mencoba bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk mendapatkan berbagai informasi tentang anak-anak mereka yang kurang disiplin. Pelaksanaan programnya itu kita upayakan melibatkan semua orang termasuk teman-teman sebaya mereka termasuk guru-guru untuk memberikan informasi -informasi. Pengembangan kedisiplinan itu kita lakukan juga setiap jam istirahat terutama sekali pada saat duhur mereka diajak shalat berjamaah untuk melatih kedisiplinan, yang kedua kita ajak mereka menahan diri tidak keluar dari lingkungan sekolah tanpa urusan yang sangat penting.⁸¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa ada banyak upaya pelaksanaan yang dilakukan oleh guru BK bersama dengan pihak lain dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik. Ketika ada peserta didik yang ditemukan melanggar aturan pun akan ditangani sesuai dengan prosedurnya sesuai yang disampaikan oleh Ibu Dra. Andi Baheriah, beliau menyatakan bahwa:

Pelaksanaan bimbingan konseling individu itu ada prosedurnya misalnya ada laporan bahwa ada siswa yang bermasalah bukan guru BK yang langsung tangani tapi guru wali kelasnya dulu, namun apabila ternyata siswa ini tidak terbuka dengan guru wali kelasnya dalam artian enggan untuk diajak bicara untuk membahas masalahnya, maka kami guru BK yang tangani karena kita guru BK memiliki kode etik yaitu menjaga kerahasiaan siswa kita sebagai guru BK tanamkan dulu kepercayaan kepada siswa kalau siswa sudah percaya maka siswa nyaman dan terbuka untuk sampaikan masalahnya. Masalah pada siswa itu ada empat yaitu masalah pribadi, sosial, pelajaran dan karirnya. kita lakukan pembinaan dengan sebaiknya-baiknya kalau ada masalah siswa kita cari tahu dulu penyebabnya apa kemudian kita carikan solusi dia yang tentukan solusi mana yang mau dia ambil. apabila kita sudah berusaha memperbaiki siswa ini tapi masih tetap begitu biasanya kami panggil orang tua nya kesekolah kadang orang tua tidak datang kita adakan lagi kunjungan rumah biasa saya dengan wali kelas pergi kemudian siswa membuat pernyataan dengan tanda tangan orang tuanya.⁸²

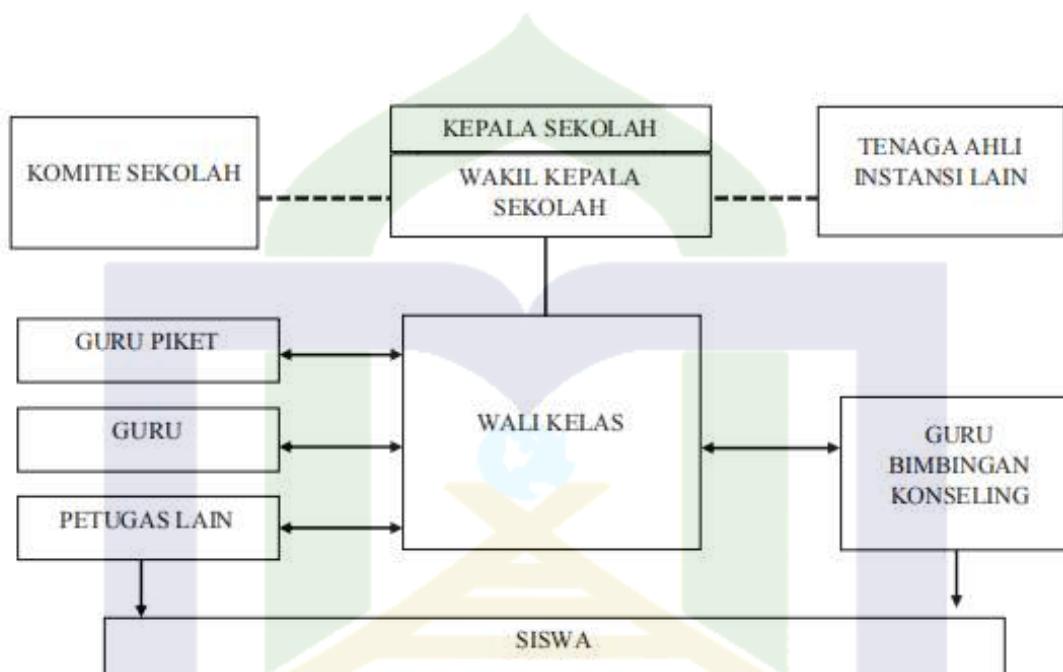
⁸¹ Asmar Pawellangi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMAN 3 Parepare, *Wawancara* dilakukan di Ruangan Wakasek, 6 Mei 2025.

⁸² Andi Baheriah, Guru BK, *Wawancara* dilakukan di Ruangan Bimbingan Konseling SMAN 3 Parepare, 29 April 2025.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bimbingan individu dilakukan dengan dimulai saat guru wali menemukan peserta didik bermasalah baik di bidang pribadi, sosial, akademik, maupun karier. Jika peserta didik tidak terbuka pada guru wali, kasus akan dialihkan ke guru BK. Guru BK membangun suasana aman dan rasa percaya dengan menegaskan kerahasiaan sebagai kode etik. Setelah peserta didik merasa nyaman, dilakukan konsultasi untuk menggali akar masalah dan membantu siswa memilih solusi terbaik secara kolaboratif, dimana peserta didik sendiri menentukan arah tindakannya. Jika setelah diterapkan solusi peserta didik belum menunjukkan perubahan, guru BK akan memanggil orang tua ke sekolah untuk diskusi bersama.

Kunjungan Rumah dilakukan apabila orang tua tidak bisa hadir di sekolah. Tahap awal meliputi perencanaan: menetapkan peserta didik yang perlu dikunjungi, menyampaikan rencana peserta didik, serta menyiapkan data, tujuan, pedoman observasi, dan surat tugas. Selama pelaksanaan, guru BK dan wali kelas mengunjungi rumah peserta didik untuk bertemu orang tua atau anggota keluarga, menjelaskan situasi peserta didik, mengumpulkan informasi kondisi rumah, fasilitas belajar, serta membentuk komitmen keluarga dalam mendukung solusi. Observasi dan wawancara dijalankan dengan pendekatan yang sopan dan empatik, menjaga privasi dan membangun kepercayaan

Mengingat pentingnya pembinaan kedisiplinan dan penyelesaian masalah yang efektif di lingkungan sekolah, SMAN 3 Parepare menetapkan mekanisme penanganan peserta didik yang jelas dan terorganisir. Mekanisme ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan staf dalam menjalankan tugasnya sehingga setiap permasalahan peserta didik dapat direspon dengan cepat dan tepat, serta mencegah terjadinya permasalahan yang berlarut-larut. Adapun mekanisme penanganan peserta didik SMAN 3 Parepare sebagai berikut:



Gambar 4. 2 Mekanisme Penanganan Peserta Didik Bermasalah SMAN 3 Parepare

Dari struktur tersebut, proses penanganan peserta didik yang bermasalah di SMAN 3 Parepare dimulai dari pengamatan langsung oleh guru piket, guru mata pelajaran, atau petugas lain yang bertugas memantau perilaku peserta didik. Ketika ditemukan adanya pelanggaran aturan, pihak yang mengamati segera melaporkan kejadian tersebut kepada wali kelas sebagai pusat koordinasi utama dalam penanganan masalah peserta didik. Wali kelas kemudian mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait dan meneruskan kasus tersebut kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk mendapatkan tindak lanjut secara profesional dan terarah.

Guru BK bertanggung jawab memberikan layanan konseling yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, serta

melakukan pemantauan perkembangan peserta didik yang bersangkutan. Jika permasalahan dianggap cukup serius dan membutuhkan penanganan lebih mendalam, guru BK akan berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah maupun kepala sekolah agar mendapat dukungan kebijakan dan intervensi yang tepat. Selain itu, dalam beberapa kasus, guru BK dan pihak sekolah juga menjalin kerja sama dengan tenaga ahli dari instansi terkait, seperti psikolog, dinas pendidikan, atau lembaga sosial, serta melibatkan komite sekolah sebagai mitra eksternal. Pendekatan ini bertujuan memberikan solusi yang komprehensif dan efektif, tidak hanya dari sisi sekolah, tetapi juga dari lingkungan luar, sehingga diharapkan peserta didik dapat memperoleh pendampingan yang optimal untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dan kembali ke jalur perkembangan yang positif.

b. Pengawasan Bimbingan Konseling

Pengawasan dalam bimbingan konseling adalah proses pemantauan terhadap pelaksanaan program bimbingan konseling untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana.

Hasil wawancara yang dilakukan terkait pengawasan bimbingan konseling dapat diketahui dari Ibu Dra. Andi Baheriah yang menyatakan bahwa:

Siswa yang tadinya melanggar kemudian sudah diberikan bimbingan konseling harus diawasi dan diperhatikan apakah dia sudah tidak mengulanginya lagi, kami juga lakukan wajib lapor untuk anak yang bermasalah dibuatkan buku pembinaan, kalau dia datang hari ini ada yang diisi kemudian bertanda tangan sebagai bukti bahwa dia memang hadir saat itu, kemudian kita juga kordinasi dengan wali kelas apakah anak itu betul-betul sudah rajin tidak mengulangi kesalahannya. Kalau ada siswa yang bermasalah kita itu selalu infokan kepada orang tuanya selalu itu kita bekerja sama dengan wali kelas dan juga orang tua siswa.⁸³

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan oleh Bapak Asmar Pawellangi selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, beliau menyatakan bahwa:

⁸³ Andi Baheriah, Guru BK, *Wawancara* dilakukan di Ruangan Bimbingan Konseling SMAN 3 Parepare, 29 April 2025.

Bentuk pengawasannya itu kita bekerja sama dengan guru piket sekolah yang kedua kita bekerja sama dengan tenaga kependidikan yang ada di sekolah kemudian kita ada PKS (Patroli Keamanan Sekolah) kemudian kita berkolaborasi dengan para orang tua.⁸⁴

Dalam melakukan pengawasan kedisiplinan peserta didik, guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMAN 3 Parepare menerapkan dua langkah utama. Pertama, peserta didik yang melakukan pelanggaran dan telah menjalani bimbingan konseling diwajibkan untuk melakukan lapor diri secara rutin, di mana mereka harus mengisi buku khusus serta menandatangannya sebagai bukti kehadiran dan komitmen untuk tidak mengulangi pelanggaran. Langkah ini bertujuan agar peserta didik lebih bertanggung jawab terhadap perilakunya serta menjadi pengingat agar tetap disiplin. Kedua, guru BK bekerja secara kolaboratif dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah, seperti guru piket, tenaga kependidikan, petugas keamanan sekolah (PKS), dan guru-guru lainnya, untuk melakukan pengawasan secara menyeluruh terhadap aktivitas peserta didik selama berada di sekolah. Sementara itu, pengawasan dari pihak keluarga tetap menjadi bagian penting, dimana orang tua bertugas memantau dan membina kedisiplinan anak-anaknya di rumah. Melalui dua langkah tersebut, diharapkan tercipta sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab.

B. Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini adalah memaparkan hasil analisis data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, sebagaimana diuraikan dalam hasil penelitian yang telah penulis paparkan di atas kemudian penulis mengaitkan dengan teori-teori yang telah penulis jelaskan pada kajian teori. Berikut penulis akan membahas hasil penelitian tentang Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 3 Parepare.

⁸⁴ Asmar Pawellangi, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMAN 3 Parepare, *wawancara* dilakukan di Ruangan Wakasek, 6 Mei 2025.

1. Gambaran Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 3 Parepare

Disiplin adalah bentuk dorongan yang muncul dalam diri individu untuk mengembangkan sikap atau perilaku yang sesuai dengan aturan, norma, dan tata tertib yang berlaku yang sesuai dengan kompok sosialnya.⁸⁵ Kedisiplinan di sekolah sangat penting karena merupakan fondasi guna terciptanya lingkungan belajar yang efektif dan produktif. Dengan adanya kedisiplinan, peserta didik dapat mengembangkan sikap tanggung jawab, menghargai waktu, dan menghormati aturan yang ada, yang semuanya berkontribusi pada proses pembelajaran yang lebih baik.

Disiplin merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang dapat dilihat dari berbagai indikator yang pertama, disiplin pada waktu dimana dilihat dari ketepatan peserta didik masuk ke sekolah serta tidak membolos. Kedua, disiplin menegakkan dan menaati peraturan yaitu dimana peserta didik melaksanakan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah seperti aturan berpakaian. Ketiga, disiplin belajar yaitu dilihat dari sikap peserta didik di dalam kelas dan ketepatan penggerjaan tugas. Keempat, disiplin beribadah yaitu pembiasaan diri melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Kelima, disiplin lingkungan yaitu dimana peserta didik mengerjakan piket membersihkan, membuang sampah serta menjaga kebersihan.

Dengan menerapkan disiplin peserta didik tidak hanya mematuhi aturan, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab, ketekunan, dan rasa hormat terhadap sesama. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran efektif. Selain itu, disiplin juga membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare dalam kategori sedang, namun masih diperlukan

⁸⁵ Malvin Dukalang dan Sudirman, „Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2024).

⁸⁶ Kornelius Melva Telaumbanua *et al.*, „Peran Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Untuk Mencapai Prestasi Belajar,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 11 (2024).

peningkatan terbukti dengan masih banyak pelanggaran aturan yang dilakukan. Hal ini mencerminkan perlunya upaya yang lebih intensif dalam pembinaan karakter dan penegakan disiplin di lingkungan sekolah, agar peserta didik dapat memahami pentingnya mematuhi aturan dan norma yang berlaku. Adapun beberapa perilaku yang menunjukkan ketidakdisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare yaitu datang terlambat peserta didik yang harusnya datang sebelum 07.15 masih ada yang datang lewat dari jam tersebut, tidak hadir ke sekolah tanpa izin, membolos, kurang memperhatikan kebersihan kelas, ketidaksesuaian dalam berpakaian dan masih kurangnya disiplin beribadah dalam hal ini ikut shalat berjamaah di musholla.

Kedisiplinan peserta didik itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi dan kesadaran diri peserta didik, mereka sadar bahwa terbentuknya aturan di sekolah ini guna menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman dan kondusif bagi warga sekolah. Dengan adanya pemahaman bahwa tata tertib bukanlah pembatas kebebasan, melainkan pedoman untuk berperilaku secara bertanggung jawab maka peserta didik akan lebih menyesuaikan diri dan berkembang secara positif.⁸⁷ Begitupun sebaliknya apabila peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran diri yang rendah, maka mereka cenderung mengabaikan tata tertib sekolah. Akibatnya, dengan mudah melanggar aturan dan suka mengikuti perilaku menyimpang temannya yang lain tanpa memikirkan dampaknya. Kurangnya kesadaran diri dalam diri peserta didik terkadang menjadi hambatan bagi guru BK dalam melakukan bimbingan karena mereka enggan untuk menerima nasihat dan cenderung tertutup.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik sangat beragam diantaranya pertama yaitu keluarga, yang merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik.⁸⁸ Pola asuh, perhatian yang diberikan,

⁸⁷ Syambu Aji Saputro, "Gambaran Kedisiplinan Pada Siswa SMK Murni 1 Surakatra," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, (2024).

⁸⁸ Ulfazila Afratul Islamy, Fadilla Yusri, and Sartika Anggarini, „Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SMAN 2 Tilatang Kamang,” *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan* (2024).

dan nilai-nilai yang ditanamkan dari orang tua sangat mempengaruhi perilaku peserta didik di sekolah. Perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah juga berpengaruh besar terhadap kedisiplinan belajar di sekolah. Orang tua yang aktif mengawasi dan mendampingi anak mereka dalam belajar, serta terus memberikan motivasi dan penghargaan atas semua pencapaian anak, dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar anak. Namun, sebaliknya kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dapat menyebabkan anak merasa tidak memiliki tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolahnya. Dengan demikian peran aktif orang tua dalam mendidik dan membimbing anak sangat penting untuk membentuk kedisiplinan baik di rumah maupun di sekolah.

Kedua yaitu guru, peran guru dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik sangat penting baik di dalam maupun di luar kelas sebagai panutan dalam menjadi orang tua kedua peserta didik di sekolah. Sebagai panutan guru harus menunjukkan perilaku disiplin yang konsisten, seperti datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian yang rapih, menjaga kebersihan serta bertutur kata yang sopan. Perilaku guru yang disiplin akan menjadi contoh baik bagi peserta didik dan mendorong mereka untuk meniru sikap tersebut. Selain itu, guru juga perlu menetapkan aturan yang jelas dan konsisten di kelas, serta memberikan konsekuensi yang adil jika dilanggar. Sebaliknya, guru yang kurang peduli atau tidak konsisten dalam menerapkan aturan menimbulkan jarak emosional antara guru dengan peserta didik, sehingga peserta didik enggan untuk menuruti perkataan guru atau tidak merasa memiliki tanggung jawab terhadap aturan yang berlaku.⁸⁹ Oleh karena itu, penting bagi guru untuk selalu menunjukkan perhatian, empati, dan komunikasi yang baik dengan peserta didik. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membimbing peserta didik untuk memahami pentingnya kedisiplinan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga yaitu lingkungan lingkungan sekolah, apabila lingkungan itu kondusif, bersih, aman dan tertib akan mendorong peserta didik untuk menaati tata tertib yang

⁸⁹ Inom Nasution *et al.*, „Peran Guru Dalam Menerepkan Disiplin Belajar Siswa,” *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* (2023).

berlaku di sekolah. Lingkungan sekolah itu mencakup budaya, fasilitas serta hubungan antara sesama warga sekolah, apabila sekolah mampu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan peserta didik akan merasa dihargai dan termotivasi untuk berperilaku disiplin. Selain itu, budaya sekolah yang positif seperti saling menghormati dan bekerja sama, juga dapat mempermudah sikap disiplin peserta didik. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang terawat, penuh konflik dan minim pengawasan dapat memicu peserta didik melakukan pelanggaran aturan. Kurangnya pengawasan dan keteladanan dari pihak sekolah mampu membuat peserta didik bertindak menyimpang tanpa memikirkan konsekuensi. Misalnya, jika guru tidak konsisten dalam menerapkan aturan atau tidak memberikan contoh yang baik, peserta didik mungkin merasa bahwa aturan tersebut tidak penting untuk diikuti. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dengan memperhatikan aspek fisik, sosial, sosial, dan budaya guna membentuk karakter disiplin peserta didik.

2. Perencanaan dan Pengorganisasian Bimbingan Konseling di SMAN 3 Parepare

a. Perencanaan Bimbingan Konseling

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam mengidentifikasi tujuan serta menyusun langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Dalam konteks bimbingan dan konseling, perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan kerangka kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹⁰ Tahap perencanaan merupakan salah satu bagian yang penting dalam menentukan tujuan kegiatan, begitupun dengan kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK kepada peserta didik di SMAN 3 Parepare guna membina kedisiplinannya.

⁹⁰ Asni, *et al.*, eds., „Penerapan Fungsi Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, And Controlling) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* (2023).

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare diperlukan beberapa pembuatan program dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan yaitu pertama, kegiatan sosialisasi yaitu guru BK masuk ke kelas untuk melakukan bimbingan klasikal yang merupakan layanan bimbingan bertujuan untuk mencegah munculnya masalah perkembangan, mencakup aspek pendidikan, karier, pribadi, dan sosial. Layanan ini disampaikan secara sistematis melalui kegiatan seperti pembelajaran di dalam kelas yang terdiri dari sekitar 20–25 siswa.⁹¹ Melalui layanan ini peserta didik, dapat memahami pentingnya kedisiplinan dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi dan berbagai pengalaman terkait kedisiplinan dengan pendekatan yang interaktif sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Guru BK juga dapat memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta didik, sehingga mereka dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan penerapan kedisiplinan dalam kehidupan mereka.

Kedua, layanan konseling individu merupakan pendekatan personal yang dilakukan oleh guru BK untuk membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi, sosial atau akademik secara langsung.⁹² Dalam sesi konseling ini, guru bertatap muka dengan peserta didik untuk menggali lebih dalam permasalahan yang dihadapi, mencari penyebabnya dan bersama-sama mencari solusi yang tepat. Proses ini memungkinkan peserta didik untuk lebih terbuka dan merasa didengar, sehingga mereka lebih mudah memahami diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, konseling individu juga membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dalam pengambilan keputusan, meningkatkan rasa percaya diri dan membangun kemandirian dalam menghadapi tantangan hidup.

⁹¹ Rosalia Canida, „Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Klasikal,” *Journal of Innovation Research and Knowledge* (2023).

⁹² Adinda Zathnani Hikmah, *et al.*, „Layanan Konseling Individual Pendekatan Client Centered Berbasis Dalam Jaringan (Daring) Untuk Mengembangkan Citra Diri (Self Image) Siswa,” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* (2023).

Ketiga, layanan kunjungan rumah, kegiatan ini perlu dilakukan apabila peserta didik sudah beberapa hari absen tanpa keterangan, adanya pengulangan pelanggaran aturan meskipun telah diberikan bimbingan sebelumnya, serta tidak adanya respons dari orang tua terhadap panggilan sekolah. Melalui kunjungan ini, guru BK dapat memperoleh informasi langsung mengenai kondisi peserta didik di lingkungan rumah, yang mungkin menjadi penyebab terjadinya masalah kedisiplinan. Selain itu, kunjungan rumah juga berfungsi sebagai bentuk perhatian dan tanggung jawab sekolah terhadap peserta didik, serta sebagai upaya untuk menjalin komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan keluarga. Dalam pelaksanaannya, kunjungan rumah dilakukan dengan pendekatan yang hati-hati dan penuh empati, mengingat pentingnya menjaga hubungan baik dengan keluarga peserta didik. Guru BK perlu mempersiapkan diri dengan matang sebelum melakukan kunjungan, termasuk merencanakan waktu yang tepat dan menentukan tujuan kunjungan. Setelah kunjungan, guru BK membuat keterangan kunjungan rumah yang mencakup temuan selama kunjungan dan langkah-langkah tindak lanjut yang perlu diambil. Dengan demikian, kunjungan rumah menjadi salah satu strategi efektif dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik, yang melibatkan peran aktif dari semua pihak terkait.

b. Pengorganisasian Bimbingan Konseling

Pengorganisasian adalah tahapan lanjutan setelah proses perencanaan selesai. Pada tahap ini dilakukan pengaturan secara lebih rinci mengenai jenis pekerjaan, pembagian tugas, penempatan personel yang akan melaksanakan tugas tersebut.⁹³ Dalam pengorganisasian ini, dilakukan identifikasi terhadap jenis pekerjaan atau kegiatan yang harus dilaksanakan, diikuti dengan pembagian tugas secara proporsional kepada pihak-pihak yang berkompeten. Setiap personel atau tenaga pendukung yang terlibat, seperti guru BK, wali kelas, serta staf pendukung lainnya, ditempatkan sesuai dengan keahlian dan tanggung jawab masing-masing, sehingga

⁹³ Ifrah Hifsy, *et al.*, „Implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling (POAC) Untuk Pelayanan Bimbingan Konseling Yang Efektif,” *Education & Learning*, (2022).

tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas. Selain itu, pengorganisasian juga mencakup pengaturan mekanisme koordinasi antar pihak yang terlibat, guna menciptakan alur kerja yang terstruktur dan kolaboratif.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa di SMAN 3 Parepare terdapat struktur organisasi pelayanan bimbingan konseling yang mencakup beberapa pihak yaitu, di pusat layanan terdapat guru Bimbingan Konseling (BK) yang menjadi pelaksana utama dalam memberikan layanan konseling kepada peserta didik. Guru BK bekerja sama secara langsung dengan wali kelas atau guru pembina (piket), yang berperan sebagai perantara utama antara peserta didik dan layanan BK karena wali kelas yang lebih dekat secara emosional dengan peserta didik. Guru bidang studi juga turut berperan dalam mengidentifikasi permasalahan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang kemudian bisa dilaporkan kepada guru BK. Selain itu, tenaga tata usaha mendukung secara administratif, sedangkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah berada di posisi pengarah dan pengambil kebijakan, memberikan legitimasi dan dukungan penuh terhadap program BK.

Di luar lingkup internal sekolah, terdapat peran penting dari komite sekolah dan tenaga ahli dari instansi lain apabila sekolah menangani kasus khusus yang memerlukan penanganan intervensi lanjutan. Komite sekolah berfungsi sebagai mitra strategis dalam mendukung kebijakan dan program sekolah, serta sebagai jembatan komunikasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Mereka dapat membantu dalam penyediaan sumber daya, penggalangan dana, dan advokasi untuk kepentingan peserta didik. Selain itu, tenaga ahli dari instansi lain, seperti psikolog, konselor profesional, atau lembaga sosial, dapat dilibatkan untuk memberikan intervensi yang lebih spesifik dan mendalam, terutama dalam kasus-kasus yang kompleks dan memerlukan keahlian khusus.

3. Pelaksanaan dan Pengawasan Bimbingan Konseling di SMAN 3 Parepare

a. Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Pelaksanaan merupakan proses mengarahkan dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia agar berfungsi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁹⁴

Penanganan peserta didik yang bermasalah di SMAN 3 Parepare memiliki alur koordinasi yang jelas dan berjenjang. Prosesnya dimulai dari guru piket, guru mata pelajaran, atau petugas lain di lingkungan sekolah yang pertama kali mengamati perilaku peserta didik. Apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, maka informasi tersebut segera dilaporkan kepada wali kelas. Wali kelas berperan sebagai pusat koordinasi utama yang menerima laporan dari berbagai pihak, kemudian meneruskannya kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk dilakukan penanganan secara profesional. Guru BK bertugas memberikan bimbingan yang lebih intensif, baik melalui konseling individu maupun pendekatan lainnya yang sesuai dengan karakteristik permasalahan.

Jika permasalahan yang dihadapi peserta didik tergolong berat atau kompleks, maka guru BK akan berkoordinasi lebih lanjut dengan wakil kepala sekolah dan kepala sekolah guna mendapatkan dukungan dan kebijakan yang diperlukan. Dalam kasus tertentu, pihak sekolah, khususnya guru BK, juga dapat menjalin kerja sama fungsional dengan tenaga ahli dari instansi luar, seperti psikolog, lembaga sosial, atau dinas terkait, serta melibatkan komite sekolah sebagai mitra eksternal untuk memberikan pendampingan dan solusi yang lebih komprehensif.

Guru BK di SMAN 3 Parepare sendiri telah melaksanakan program kerja yang telah dirancang dengan fokus utama pada pembinaan kedisiplinan peserta didik. Pertama, layanan sosialisasi dijalankan melalui bimbingan klasikal yang bertujuan memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada peserta didik mengenai pentingnya kedisiplinan serta tata tertib sekolah. Kegiatan sosialisasi ini berperan penting dalam membantu peserta didik memahami aturan-aturan yang berlaku dan konsekuensi dari setiap pelanggaran yang dilakukan. Dengan demikian, peserta didik

⁹⁴ Erna Dwi Lestari *et al.*, „Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Website Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember, “ *Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* (2025).

diharapkan mampu menyesuaikan sikap dan perilaku mereka agar sejalan dengan harapan dan norma yang diterapkan oleh sekolah. Pelaksanaan program sosialisasi ini juga menjadi langkah awal yang efektif dalam membangun kesadaran dan komitmen siswa terhadap kedisiplinan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan karakter di lingkungan sekolah. Kegiatan ini berhasil membantu peserta didik memahami peraturan yang berlaku serta konsekuensi dari pelanggaran, sehingga mereka dapat menyesuaikan perilaku sesuai dengan harapan sekolah.

Kedua, layanan konseling individu diberikan kepada peserta didik yang menghadapi masalah pribadi, sosial, atau akademik yang mempengaruhi kedisiplinan mereka. Dalam sesi konseling, guru BK bekerja sama dengan peserta didik untuk mengidentifikasi penyebab masalah, mengeksplorasi opsi solusi, dan membantu mereka memilih langkah yang paling sesuai untuk mengatasi masalah tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk merasa didengar dan dihargai, serta meningkatkan motivasi mereka untuk berperilaku disiplin. Melalui sesi konseling ini, guru BK bekerja sama dengan peserta didik untuk mengidentifikasi penyebab masalah, mengeksplorasi solusi, dan memilih langkah yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Pendekatan ini terbukti meningkatkan rasa dihargai dan motivasi peserta didik untuk memperbaiki dan menjaga kedisiplinan mereka.

Ketiga, kunjungan rumah telah rutin dilaksanakan oleh guru BK bagi peserta didik yang menghadapi masalah serius seperti absensi tanpa keterangan atau pelanggaran aturan yang berulang. Melalui kunjungan langsung ke lingkungan rumah siswa, guru BK berhasil memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi keluarga dan faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab munculnya masalah kedisiplinan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai intervensi untuk membantu mengatasi permasalahan peserta didik, tetapi juga menjadi bentuk perhatian dan tanggung jawab sekolah terhadap kesejahteraan peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, kunjungan rumah juga berhasil mempererat komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan keluarga, sehingga upaya pembinaan kedisiplinan dapat dilakukan secara sinergis dan berkelanjutan.

Dengan melaksanakan ketiga layanan ini secara terintegrasi, guru BK di SMAN 3 Parepare berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap proses bimbingan konseling sangat penting untuk keberhasilan program ini. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci dalam membina kedisiplinan peserta didik secara efektif.

b. Pengawasan Bimbingan Konseling

Pengawasan adalah tahap akhir dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling, yang berfungsi untuk memantau serta mengevaluasi jalannya program bimbingan dan konseling. Proses ini mencakup kegiatan pemantauan dan penilaian secara menyeluruh, mulai dari perencanaan program hingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, guna memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁹⁵ Melalui proses pengawasan ini, pihak sekolah dapat memastikan bahwa seluruh layanan yang diberikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Pengawasan juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi kendala atau kekurangan dalam pelaksanaan program sehingga dapat segera dilakukan perbaikan atau penyesuaian. Dengan demikian, pengawasan tidak hanya memastikan efektivitas program, tetapi juga menjaga kualitas layanan bimbingan konseling di sekolah agar terus berkembang dan memenuhi kebutuhan peserta didik secara optimal.

Pengawasan memiliki fungsi strategis sebagai alat pengendali yang memastikan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah berjalan sesuai dengan perencanaan, prosedur, serta sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹⁶ Fungsi ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup pengawasan terhadap kualitas pelaksanaan layanan dan dampaknya terhadap peserta didik.

⁹⁵ Bakhruddin Ali Habsy, *et al.*, „Memahami Konsep Manajemen BK Dengan Melihat Pola Organisasinya”(2024).

⁹⁶ Abd Rahman, “Supervise Dan Pengawasan Dalam Pendidikan”, *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 4, no. 2 (2021)

Dalam praktiknya, proses pengawasan dilaksanakan oleh pihak-pihak yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam struktur manajemen sekolah, seperti wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah, dan guru Bimbingan dan Konseling (BK). Mereka juga dibantu oleh wali kelas yang memiliki kedekatan langsung dengan peserta didik, serta melibatkan peran orang tua sebagai mitra eksternal yang turut mengawasi perkembangan anak di lingkungan rumah. Pengawasan ini dilakukan secara berkala melalui pemantauan kegiatan, evaluasi laporan, serta komunikasi intensif antar pihak terkait. Selain menjamin kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, pengawasan juga berperan penting dalam mendeteksi secara dini berbagai hambatan atau penyimpangan yang mungkin muncul di lapangan, baik dari segi teknis maupun non-teknis. Temuan-temuan dari proses ini kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan program bimbingan dan konseling di masa mendatang, sehingga layanan yang diberikan dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik secara dinamis dan berkelanjutan.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap kedisiplinan peserta didik, guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMAN 3 Parepare menerapkan dua langkah utama. Pertama, sistem wajib lapor bagi peserta didik yang telah melakukan pelanggaran dan mendapatkan layanan konseling. Peserta didik tersebut diwajibkan mengisi buku kehadiran harian yang dilengkapi dengan tanda tangan sebagai bukti bahwa mereka hadir di sekolah dan tidak mengulangi pelanggaran. Langkah ini bertujuan untuk memantau perilaku mereka secara konsisten dan menanamkan tanggung jawab pribadi. Kedua, dilakukan kolaborasi antara guru BK dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah, seperti guru piket, tenaga kependidikan, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, patroli keamanan sekolah (PKS), serta guru mata pelajaran, guna menciptakan sistem pengawasan terpadu terhadap perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. Sementara itu, pengawasan di luar sekolah menjadi tanggung jawab orang tua, yang diharapkan turut memantau dan membimbing anak mereka di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan ini merangkum temuan penelitian yang berkaitan dengan pembinaan kedisiplinan di kalangan peserta didik SMA Negeri 3 Parepare. Berdasarkan uraian hasil penelitian serta pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare saat ini menunjukkan dalam kategori sedang tetapi tetap memerlukan peningkatan lebih lanjut, dimana sebagian peserta didiknya masih ditemukan melakukan pelanggaran dalam aspek waktu, menaati dan menegakkan aturan, belajar, beribadah dan lingkungan. Meskipun begitu, dengan upaya pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap kedisiplinan secara bertahap mulai meningkat, meskipun masih memerlukan penguatan dan konsistensi dalam pelaksanaannya.
2. Perencanaan Bimbingan Konseling yaitu membuat program bimbingan oleh guru BK yaitu pertama, sosialisasi di kelas. Kedua, konseling individu yang melibatkan pertemuan langsung dengan peserta didik yang bermasalah. Ketiga, kunjungan rumah dilakukan jika peserta didik absen tanpa keterangan, mengulangi pelanggaran, atau jika orang tua tidak merespon panggilan sekolah. Adapun pengorganisasian bimbingan konseling dimana melibatkan beberapa pihak yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, wali kelas, anggota OSIS, patroli keamanan sekolah serta orang tua peserta didik.
3. Pelaksanaan Bimbingan Konseling yaitu pemberian layanan bimbingan kepada peserta didik seperti bimbingan klasikal, bimbingan individu, kunjungan rumah serta memberi contoh teladan dan mengajak peserta didik berperilaku disiplin. Adapun pengawalan Bimbingan Konseling yaitu pertama wajib lapor bagi peserta didik yang telah melanggar dimana mereka perlu melapor bahwa mereka hadir di sekolah dan tidak melanggar lagi, dan yang kedua itu adalah kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua untuk membimbing anaknya di rumah.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dengan metode observasi, wawancara, menganalisis data dan manarik kesimpulan dan hasil temuan maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepala Sekolah dan Wakasek Kesiswaan agar selalu mendukung kegiatan bimbingan konseling di SMAN 3 Parepare Dalam upaya membantu Guru BK dalam membina kedisiplinan peserta didik, maka diharapkan dapat memberikan fasilitas yang memadai, pelatihan untuk pengembangan kompetensi Guru BK, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendukung proses bimbingan dan konseling.
2. Bagi Guru Bimbingan Konseling terus memberikan layanan kepada peserta didik, memberikan perhatian khusus tidak hanya kepada peserta didik yang memiliki masalah, serta selalu siap membantu dan menjadi pendengar yang baik bagi mereka.
3. Peserta didik diharapkan lebih meningkatkan kesadaran dirinya untuk membina kedisiplinannya dengan melaksanakan aturan tata tertib di sekolah dengan penuh tanggung jawab.
4. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai manajemen guru bimbingan dan konseling dalam mendorong kedisiplinan siswa dengan menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan atau rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. ed by Patta Rapanna. CV Syakir Media Press, 2021.

Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Adiningtiyas, Sri Wahyuni, „Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa“, *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 4.1 (2018).

Afratul Islamy, Ulfazila, *et al*, „Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa Di Sekolah SMAN 2 Tilatang Kamang“, *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2.2 (2024).

Ahmed, Anjum, *et al.*, „The Urgency of Islamic Education Management in Era Globalization“, *Zabags International Journal Of Education*, 5.1 (2023).

Aji Saputro, Syambu, „Gambaran Kedisiplinan Pada Siswa SMK Murni 1 Surakatra“, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.2 (2024).

Asni, *et al.*, „Penerapan Fungsi Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, And Controlling) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah“, *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9.1 (2023).

Ayuningsih, *et al.*, „Persepsi Guru SDN 1 Kota Banda Aceh Terhadap Undang-Undang Perlindungan Anak Dalam Menjalankan Disiplin“, *Jurnal Tunas Bangsa*, 7.2 (2020).

Baba, Mastang Ambo, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Edited by Ardianto. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017.

Batubara, Yusmaini Ayu, *et al.*, „Konseling Bagi Peserta Didik“, *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (JKA BKI)* 4.1 (2022).

Canida, Rosalia, „Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Klasikal“, *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2.12 (2023).

Dekawati, Ipong. *Manajemen Pendidikan Teori Dan Praktik*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2022.

- Donkoh, Ruth, *et al*, „Effects of Educational Management on Quality Education in Rural and Urban Primary Schools in Ghana”, *Heliyon*, 9.11 (2023).
- Fatahillah, Ahmad, „Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Melaksanakan Manajemen Bimbingan Konseling”, *Science and Education Journal (SICEDU)*, 3.1 (2024).
- Gibrani, M.Ghali. 2023 “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Siswa Kelas XII Di SMAN 2 Ponorogo”. Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen Pendidikan Islam: Ponorogo.
- Habsy, Bakhruddin Ali, *et al*, „Memahami Konsep Manajemen BK Dengan Melihat Pola Organisasinya”, *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2.4 (2024).
- Hakim, Lukman, dan Mukhtar. 2018 *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Edited by Yusdi Anra. Jambi: Timur Laut Aksara.
- Hamidu, Harianto, *et al.*, „Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2.1 (2023).
- Hannani, *et al.* eds., 2023 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Edited by Candra Wijaya dan Amiruddin. (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019).
- Hifsy, Ifrah, *et al.*, „Implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling (POAC) Untuk Pelayanan Bimbingan Konseling Yang Efektif”, *Education & Learning* (2022).
- Hikmah, Adinda Zathnani, *et al.*, „Layanan Konseling Individual Pendekatan Client Centered Berbasis Dalam Jaringan (Daring) Untuk Mengembangkan Citra Diri (Self Image) Siswa”, *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 6.3 (2023).
- Husnullail, M, *et al.*, „Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah”, *Journal Genta Mulia*, 15.2 (2024).
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019.

- Inom Nasution, *et al*, „Peran Guru Dalam Menerapkan Disiplin Belajar Siswa“, *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2. 1(2023).
- Ismayani, Ade. *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press, 2019.
- Jeka, Firdaus, *et al*, „Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam“, *Journal Genta Mulia*, 15.1 (2024).
- Kalalahti, Mira, „Urban Neighbourhoods and Guidance Counselling in Basic Education: A Spatial Justice Approach“, *British Journal of Sociology of Education*, 44.7 (2023).
- Krisnandi, Herry, *et al*. eds. 2019. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: *Pengantar Manajemen*. LPU-UNAS, 2019.
- Kristiani, Endang, dan Triesninda Pahlevi, „Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa“, *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2.2 (2021).
- Latuapo, Abdullah. *Bimbingan Konseling; Konseptualisasi, Teori-Teori Barat-Islami, Strategi Dan Tantangan Masa Depan*. Edited by Muhammad Farid. Ambon: Sintesa Book, 2021.
- Lestari, Erna Dwi, dan Nur Ittihadatul Ummah, „Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Website Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Jember“, *Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2025).
- Lestari, Ita Puji. 2023. “Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Proses Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Di SMPN 2 Ponorogo” Skripsi Sarjana; Jurusan Manajemen Pendidikan Islam: Ponorogo.
- Lestari, Yulita Puji, dan Dini Yulyani, „Membentuk Sikap Disiplin Siswa Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah“, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9.1 (2022).
- Madani, Daviq. 2022. “Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sekolah Kejuruan Al-Hasan Panti Jember“, Sarjana Skripsi; Jurusan Manajemen Pendidikan Islam: Jember.
- Malvin Dukalang, dan Sudirman, „Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa“, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1.1 (2024).

- Mamonto, Samuel, *et al.*, eds. 2023. *Disiplin Dalam Pendidikan*. Edited by Ira Atika Putri. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Manshur, Ahmad, „Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa“, *Al-Ulya; Jurnal Pendidikan Islam*, 4.20 (2019).
- Margahana, Helisia, dan Wahid Eka Saputra. *Pengantar Manajemen*. CV Hira Tech, 2019.
- Maryam. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah*. Kebumen: KPT Arr rad Pratama, 2023.
- Maujud, Fathul, „Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam“, *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14.1 (2018).
- Mekarisce, Arnild Augina, „Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat“, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020).
- Mendo, Andi Yusniar, *et al.*, eds. 2022. *Pengantar Manajemen Dan Bisnis*. Gorontalo: Yayasan Hamjah Diha.
- Muhammad, Rifqi, dan Patriana, „Analisis Implementasi Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling“, *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 7.1 (2021).
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, 2020.
- Naamy, Nazar. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Medan: Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah, 2019.
- Nasution, Henni Syafriana, dan Abdillah. 2019. *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Nasution, Sonya Liani, *et al.*, „Fungsi Manajemen Menurut Al-Qur'an“, *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3.2 (2023).
- Nilawati, dan Nelzi Fati. 2023. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Tanjung Pati: Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.
- Nizamuddin, Silmi, *et al*, „Perencanaan Dalam Ilmu Pengantar Manajemen“, *Journal*

- of Student Research (JSR), 2.1 (2024).*
- Nuraidah, Elsa, *et al*, „Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling Kelompok Di SMA Negeri 1 Cikalang“, *J-STAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 3.1 (2024).
- Perwira, Afrida Nugraha Putri, *et al*, „Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Di SMA Negeri 1 Brebes“, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.1 (2022).
- Rachman, Fathor, „Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadith“, *Ulumuna : Jurnal Studi Keislaman*, 1.2 (2015).
- Rahman, Abd, “Supervise Dan Pengawasan Dalam Pendidikan”, *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4.2 (2024).
- Rakhman, Cecep Ucu et al. eds 2024. *Dasar-Dasar Manajemen (Konsep, Penerapan Dan Pengembangan Keterampilan)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Ramdan, Deden, “Pola Manajemen Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Pelanggaran Kedisiplinan Pada Siswa”, *Linimasa; Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6.2(2023).
- Rijali, Ahmad, „Analisis Data Kualitatif“, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.1 (2018).
- Sahir, Syafrida Hafn. *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Samudra, Refid, dan Muhammad Nur Wangid, „The Role of Guidance and Counseling in Strengthening Students' Career Preparation“, *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16.2 (2024).
- Sari, Meita Sekar, dan Muhammad Zefri, „Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) „, *Jurnal Ekonomi*, 21.3 (2019).
- Sarinah, dan Mardalena. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Satriah, Lilis. *Bimbingan Konseling Pendidikan*. Bandung: CV Mimbar Pustaka, 2020.
- Septuri. *Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pendidikan Islam Abad Revolusi Industri 4.0*. Pusaka Media, 2021.

Sumarni, Sri, dan Sigit Dwi Sucipoto. *Bimbingan & Konseling Implementasi Pada PAUD*. CV Amanah, 2017.

Suryani, Ira, *et al*, „Nilai-Nilai Pendidikan Kedisiplinan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut Tafsir Al-Maraghi“, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.1 (2022).

Syahputra, Dwi, Rifaldi, dan Nuri Aslami, „Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry“, *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1.3 (2023).

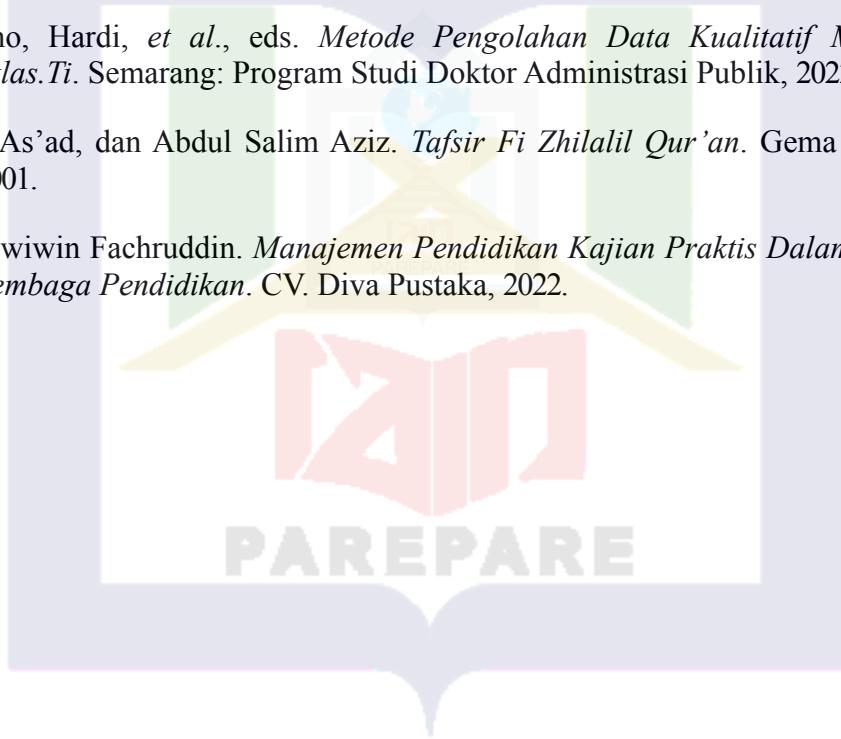
Syahran, Muhammad, „Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif“, *Primary Education Journal (Pej)*, 4.2 (2020).

Telaumbanua, Cornelius Melva, *et al*, „Peran Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Untuk Mencapai Prestasi Belajar“, *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.11 (2024).

Warsono, Hardi, *et al.*, eds. *Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.Ti*. Semarang: Program Studi Doktor Administrasi Publik, 2022.

Yasin, As'ad, dan Abdul Salim Aziz. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Gema Insani Press, 2001.

Yusuf, wiwin Fachruddin. *Manajemen Pendidikan Kajian Praktis Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan*. CV. Diva Pustaka, 2022.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Negeri 3 Parepare

Nama Sekolah	:	SMAN 3 Parepare
Alamat	:	Jl. Pendidikan No. 9
NPSN	:	40307695
Tanggal SK Pendirian	:	30-05-1991
Akreditasi	:	A
Naungan	:	Pemerintah Daerah
Luas Tanah	:	7.392 m ²
Telepon/Email	:	042122836/sma3parepare@gmail.com

2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 3 Parepare

a. Visi

Visi SMAN 3 Parepare adalah sebagai berikut : “Terwujudnya Insan Cerdas yang Berakhhlak Mulia, Cerdas dan Berwawasan Lingkungan.”

b. Misi

- 1) Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia.
- 2) Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan peserta.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah agar indah, asri dan lestari.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan peserta didik yang berakhhlak mulia.
- 2) Menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
- 3) Menghasilkan peserta didik yang peduli lingkungan.

Lampiran 2. SK Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-4032/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 TAHUN 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : AMELIA
NIM : 2120203886231025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Manajemen Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 3 Parepare
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 12 November 2024

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 3. Surat Permohonan Meneliti

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH


 Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1009/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2025 16 April 2025
 Sifat : Blasa
 Lampiran : -
 H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	:	AMELIA
Tempat/Tgl. Lahir	:	PAREPARE, 14 April 2004
NIM	:	2120203886231025
Fakultas / Program Studi	:	Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Alamat	:	JALAN LINGKAR, KEL. LAPADDE, KEC. UJUNG KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

MANAJEMEN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 3 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 17 April 2025 sampai dengan tanggal 17 Mei 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. Zulfa, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



Lampiran 4. Surat Izin melaksanakan Penelitian

SRN IP0000303



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpits@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 303/IP/DPM-PTSP/4/2025

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADА		
NAMA	: AMELIA	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
ALAMAT	: JALAN LINGKAR, PAREPARE	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN : MANAJEMEN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 3 PAREPARE		
LOKASI PENELITIAN : KANTOR CABANG DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN WILAYAH VIII PAREPARE (UPT SMA NEGERI 3 PAREPARE)		
LAMA PENELITIAN : 22 April 2025 s.d 20 Juni 2025		
a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung		
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan		
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 23 April 2025		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
 Hj. ST. RAHMMAH AMIR, ST, MM Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)





Lampiran 5. Surat Keterangan telah meneliti



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 3 PAREPARE

AKREDITASI "A" NSS: 301196103103 NPSN: 40307695

Alamat : Jl. Pendidikan No. 9 Parepare, Kec. Soreang, Kota Parepare Kode Pos: 91132

Website: <http://sman3parepare.sch.id> E-mail: sman3parepare@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/166/UPT SMA 03/PARE/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Pelaksana Teknis SMA Negeri 3 Parepare mencerangkan bahwa:

Nama	: AMELIA
NIM	: 2120203886231025
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa / Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Lokasi Penelitian	: SMA Negeri 3 Parepare

Benar yang namanya tersebut diatas telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 3 Parepare mulai tanggal 22 April sampai dengan 20 Juni 2025 dengan Judul Penelitian:

"MANAJEMEN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 3 PAREPARE"

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 18 Juni 2025
Kepala UPT SMA Negeri 3 Parepare,



Pemerintah Provinsi
Sulawesi Selatan
Dokumen ini ditandatangani secara digital

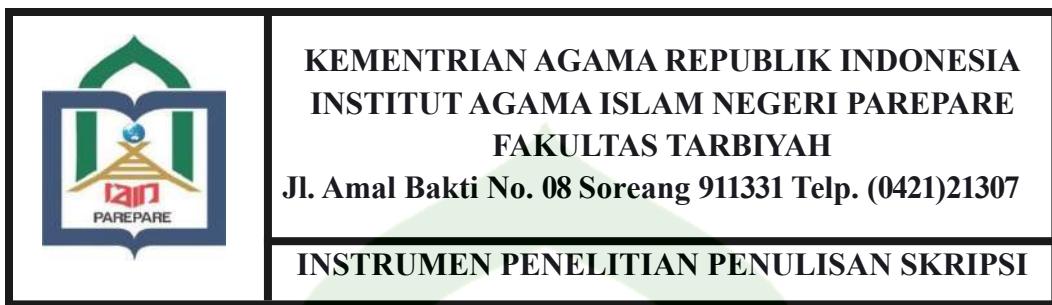
H. MUHAMMAD TAHA TAKING, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19681208 199412 1 005



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSe
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code

Lampiran 6. Instrumen Penelitian



Nama Mahasiswa : Amelia
Nim : 2120203886231025
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN 3 Parepare

PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti dalam melaksanakan observasi atau pengamatan di SMAN 3 Parepare, mengamati baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMAN 3 Parepare dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik. Hal tersebut peneliti lakukan guna memperoleh data dapat diper tanggung jawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

No	Aspek-Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Komentar
1	Pada saat peserta didik datang ke sekolah dan bertemu dengan guru langsung bersalaman.	✓		Peserta didik menunjukkan sikap sopan dengan bersalaman saat bertemu guru
2	Ketika bel tanda masuk berbunyi sudah tidak ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah.		✓	Masih ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah 3 sampai 4 orang setiap harinya.
3	Sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan membaca doa.	✓		Kegiatan doa bersama dilakukan sebelum memulai pembelajaran.
4	Saat jam pertama sudah dimulai, semua peserta didik berada didalam kelas dan tidak ada yang diluar selain kelas yang olahraga	✓		Pada saat jam pertama dimulai sudah tidak ada peserta didik yang berkeliaran di luar selain kelas yang berolahraga
5	Peserta didik yang terlambat ke sekolah mendapatkan hukuman langsung dari guru.	✓		Ketika ada peserta didik yang terlambat maka langsung diberikan sanksi yaitu dengan memungut sampah

6	Apabila peserta didik bertemu guru di luar kelas, peserta didik menyapa guru.	✓		Peserta didik sudah memiliki kebiasaan untuk menyapa guru saat
7	Guru bimbingan konseling melakukan bimbingan terhadap peserta didik yang kurang disiplin terhadap peraturan sekolah.	✓		Guru BK aktif membina peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah dibantu dengan guru wali kelas.
8	Ketika masuk waktu shalat seluruh peserta didik (kecuali yang berhalangan) langsung menuju musholla sekolah tanpa menunggu perintah guru.		✓	Tidak semua peserta didik malas ikut shalat berjemaah kebanyakan peserta didik menunjukkan kesadaran dalam beribadahnya.
9	Ketika sudah melaksanakan shalat seluruh peserta didik sudah berada didalam kelas dan tidak ada yang berkeliaran diluar.		✓	Ketika sudah melaksanakan shalat biasanya mereka pergi ke kantin dan cukup lama disana baru kemudian kembali ke kelas.

10	Ketika tempat sampah di kelas masing-masing. sudah penuh peserta didik membuang sampah ditempat yang sudah disediakan.		✓	Kebanyakan peserta didik disuruh dulu oleh guru baru membuang sampah, tetapi ada juga punya kesadaran sendiri tanpa menunggu arahan langsung melakukan.
11	Peserta didik berpakaian rapi dan lengkap sesuai dengan aturan sekolah.		✓	Masih ada peserta didik yang melanggar seperti rok yang ketat, sepatu yang tidak full hitam
12	Ketika bel pulang telah berbunyi, para peserta didik langsung pulang kerumah.	✓		Peserta didik langsung pulang setelah bel berbunyi biasanya yang tinggal di depan pagar itu sedang menunggu jemputan.
13	Guru bimbingan konseling merencanakan pembinaan kedisiplinan peserta didik di sekolah..	✓		Guru BK aktif merancang program pembinaan untuk meningkatkan disiplin peserta didik.
14	Guru bimbingan konseling melakukan pengorganisasian dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di sekolah.	✓		Guru BK memiliki sistem pengorganisasian yang baik dalam pembinaan kedisiplinan.

15	Guru bimbingan konseling melaksanakan program pembinaan kedisiplinan peserta didik.	✓		Program pembinaan kedisiplinan peserta didik dijalankan secara terstruktur oleh guru BK
16	Guru mengawasi kedisiplinan peserta didik.	✓		Guru aktif memantau perilaku disiplin peserta didik.
17	Guru BK melakukan kolaborasi dengan guru guna membina kedisiplinan peserta didik.	✓		Kolaborasi antara guru BK dan guru berjalan dengan baik.

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Guru Bimbingan Konseling SMAN 3 Parepare:

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru BK di sekolah?
2. Apa saja bentuk pelanggaran aturan sekolah yang sering Bapak/Ibu tangani?
3. Apa saja sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar aturan sekolah?
4. Bagaimana perencanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare?
5. Bagaimana Pengorganisasian pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare?
6. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare?
7. Bagaimana pengawasan pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare
8. Bagaimana prosedur pelayanan bimbingan konseling yang Bapak/Ibu Guru lakukan

9. Menurut Bapak/Ibu apakah kedisiplinan di sekolah ini sudah diterapkan dengan baik atau belum?

Untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMAN 3 Parepare

1. Apa pendapat Bapak/Ibu terkait bimbingan konseling?
2. Apa saja sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan bimbingan konseling di SMAN 3 Parepare?
3. Apa kebijakan yang Bapak buat untuk membentuk kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare?
4. Bagaimana perencanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare?
5. Bagaimana Pengorganisasian pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare?
6. Bagaimana pelaksanaan program pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare?
7. Bagaimana bentuk pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare?
8. Menurut Bapak/Ibu bagaimana peran guru BK dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik?
9. Menurut Bapak/Ibu apakah kedisiplinan di sekolah ini sudah diterapkan dengan baik atau belum?
10. Apa upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan kualitas BK SMAN 3 Parepare?
11. Apa yang menjadi kendala dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare?

Untuk Peserta didik SMAN 3 Parepare

1. Apakah Anda sering diberikan arahan untuk berperilaku disiplin oleh Bapak/Ibu Guru?
2. Apakah Anda pernah melanggar aturan di sekolah sehingga harus dipanggil ke ruang BK?

3. Menurut Anda apakah kedisiplinan di sekolah ini sudah diterapkan dengan baik atau belum?
4. Menurut anda apakah sanksi yang diberikan guru kepada peserta didik yang melanggar aturan sudah sesuai/pantas?

Parepare, 22 Juli 2025

Mengetahui



Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.

NIP. 195812311986032118

Lampiran 7. Tabel Reduksi Data

a. Gambaran kedisiplinan peserta didik di SMAN 3 Parepare

Masalah yang diteliti	Informan				Analisis
	Dra. Andi Baheriah	Hj. Nusnaidah	Henky	Djibril	
Disiplin Waktu	<p>“kedisiplinan siswa disini masih kurang seperti masih ada yang sering datang terlambat, jam masuk sekolah itu 7.30 tapi ada yang lewat dari jamnya baru datang alasannya siswa beragam tapi biasa alasannya karena terlambat bangun, yang terlambat datang setiap hari selalu beberapa orang yang sama. Sekarang sudah tidak terlalu banyak yang suka terlambat hanya 3 atau 4 orang tidak seperti dulu kadang 10 orang atau lebih. Selain itu yang sering terjadi peserta didik membolos mata pelajaran biasanya pada waktu jam istirahat bel menandakan masuk berbunyi tetapi masih saja berada di kantin kalau sudah seperti itu biasanya tidak masuk sampai jam mata pelajaran selesai” (Bu Andi Baheriah, 29 April 2025 10.00 WITA)</p>	<p>“Mengenai kedisiplinan peserta didik di sekolah ini masih perlu kita tingkatkan lagi kami selaku guru selalu mengupayakan anak-anak lebih disiplin lagi. Maka dari itu ada piket setiap hari bagi guru-guru sehingga ketika ada siswa yang melanggar seperti datang terlambat bisa ditangani segera. Pelanggaran yang sering dilakukan siswa itu terlambat datang dan bolos kalau pagar ditutup kadang lompat lewat tembok mereka tidak pikirkan itu kalau lompat kemudian jatuh bagaimana, jadi wali kelas bersama dengan guru BK itu selalu bekerja sama bagaimana siswa itu bisa menjalankan aturan sekolah sebagaimana mestinya, tetapi begitu tetap ada pastinya siswa yang masih sering melanggar, itu yang perlu diatasi” (Bu Hj Nusnaidah 29 April 2025 11.00 WITA)</p>	<p>“Menurut saya, kedisiplinan di sekolah sudah cukup baik meskipun masih ada yang sering melanggar seperti membolos” (Henky, 15 Mei 2025 10.00 WITA)</p>	<p>“Kalau datang ke sekolah saya tidak pernah terlambat”(Djibril, 15 Mei 2025 09.45 WITA)</p>	<p>Kedisiplinan waktu peserta didik masih kurang. Masih ada peserta didik yang datang terlambat dan membolos, meski sudah ada upaya melalui jadwal piket guru dan koordinasi dengan guru BK dan wali kelas pelanggaran tetap terjadi. Ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih mendalam dan konsisten untuk membangun kesadaran disiplin waktu di kalangan peserta didik.</p>

Masalah yang diteliti	Informan		Analisis
	Dra. Andi Baheriah		
Disiplin menaati dan menegakkan aturan	<p>“Aturan berpakaiannya juga kami atur, namun ada siswa yang bajunya ketat roknya ketat kalau didapat seperti itu biasanya langsung dipanggil kemudian dinasihati supaya tidak berpakaian seperti itu kita sarankan harus diperbaiki kalau masih bisa diperbaiki kalau tidak yah sekalian diganti sepatu juga harus hitam walaupun ada beberapa siswa yang tidak full hitam” (Bu Andi Baheriah, 29 April 2025 10.00 WITA)</p>		<p>diketahui bahwa masih terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya menaati aturan berpakaian yang telah ditetapkan sekolah. Beberapa siswa kedapatan mengenakan pakaian yang tidak sesuai, seperti baju dan rok yang ketat serta sepatu yang tidak sesuai aturan (bukan warna hitam). Pihak sekolah telah melakukan upaya dengan menegur langsung siswa yang melanggar dan memberikan pembinaan secara lisan. Meskipun demikian, pelanggaran serupa masih tetap terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aturan sudah jelas, perlu adanya penguatannya dalam bentuk pengawasan yang lebih ketat dan pembiasaan disiplin yang berkelanjutan agar peserta didik benar-benar memahami dan menaati peraturan sekolah secara konsisten.</p>

Masalah yang diteliti	Informan		Analisis
	Eka Putriani, S.Pd	Henky	
Disiplin Beribadah	<p>“namun dalam hal beribadah kami guru terkadang kewalahan karena pada saat adzan duhur berkumandang ada beberapa siswa yang masih asyik di kelas belum menuju musholla, biasanya kita ambilkan kayu baru mau bergerak.” (Ibu Eka 15 Mei 2025 09.15 WITA)</p>	<p>Untuk disiplin beribadah karena menurut saya itu yang paling penting maka saya tidak pernah “menundanya.” (Henky, 15 Mei 2025 10.00 WITA)</p>	<p>Beberapa siswa masih kurang disiplin dalam melaksanakan ibadah tepat waktu, terutama saat adzan dzuhur berkumandang. Guru mengalami kesulitan dalam mengarahkan siswa menuju musholla karena sebagian siswa masih asyik di kelas. Meskipun demikian, terdapat siswa yang sudah memiliki kesadaran beribadah secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan disiplin ibadah di sekolah perlu dilakukan secara konsisten dan melibatkan keteladanan serta pengawasan dari guru.</p>
Disiplin Belajar	<p>“Perihal perilaku siswa di kelas juga masih kurang disiplin kadang ada yang saling lempar-lempar dan bercerita saat proses pembelajaran sedang dimulai” (Ibu Eka 15 Mei 2025 09.15 WITA)</p>	<p>“saya sering mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu,” (Henky, 15 Mei 2025 10.00 WITA)</p>	<p>Sebagian siswa menunjukkan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, namun masih terdapat perilaku tidak disiplin di kelas seperti bercanda dan melempar barang saat pembelajaran dimulai. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pengawasan dan penegakan aturan selama proses belajar mengajar berlangsung.</p>
Disiplin Lingkungan	<p>“Kedisiplinan peserta didik di sekolah ini alhamdulillah sudah baik terkait disiplin sosialnya dengan guru maupun dengan temannya”(Ibu Eka 15 Mei 2025 09.15 WITA)</p> <p>“Kalau terkait kebersihan siswa saat ini sedikit malas baru membersihkan kalau guru menyuruh.” (Ibu Eka 15 Mei 2025 09.15 WITA)</p>	<p>“Ketika tiba jadwal piket membersihkan saya kerjakan.” (Henky, 15 Mei 2025 10.00 WITA)</p>	<p>“saya juga selalu melaksanakan piket membersihkan di kelas.” (Djibril, 15 Mei 2025 09.45 WITA)</p> <p>Disiplin lingkungan terbagi menjadi dua aspek yaitu terhadap manusia dan kebersihan, untuk aspek manusia peserta didik sudah dikategorikan sangat baik karena peserta didik bersikap sopan dan santun terhadap guru dan sesamanya, sedangkan terhadap kebersihan bisa dikatakan masih kurang sebab ada yang peserta didik yang masih kurang kesadaran terhadap kebersihan lingkungan sekolah.</p>

b. Perencanaan dan Pengorganisasian Bimbingan Konseling di SMAN 3 Parepare

Masalah yang diteliti	Informan			Analisis
	Dra. Andi Baheriah	Eka Putriani S. Pd	Asmar Pawellangi	
Perencanaan	<p>"Mengenai perencanaan dalam pembinaan kedisiplinan di sekolah ini, saya selaku guru BK merancang program sosialisasi kepada siswa di semua tingkatan kelas, konseling individu pada siswa yang bermasalah kalau memang kita temukan maka segera ditangani, selain itu saya juga bentuk grup di whatsapp didalamnya itu ada guru wali kelas dan juga orang tua siswa sehingga bisa terjadi pertukaran informasi kalau ada siswa yang bermasalah kita sampaikan ke grup sehingga orang tuanya tahu, adapun program kunjungan rumah siswa apabila memang sangat diperlukan untuk dilakukan (Bu Andi Baheriah, 29 April 2025 10.00 WITA)</p>	<p>"Adanya grup WhatsApp mempermudah saya untuk menanyakan ke orang tua siswa kalau ada anaknya yang misalnya sudah beberapa hari tidak masuk sekolah dan tanpa keterangan" (Ibu Eka 15 Mei 2025 09.15 WITA)</p>	<p>"Kalau perencanaan kedisiplinan di sekolah kita ada program upacara bendera yang merupakan program rutin nanti di sela-sela kegiatan itu pembinaan upacara menyampaikan pesan tentang kedisiplinan kepada peserta didik, setiap upacara itu kita tidak henti-hentinya untuk selalu mengingatkan anak-anak untuk disiplin dalam mengerjakan tugasnya sebagai peserta didik. Selain itu, kami juga dibantu oleh OSIS mereka yang buat beberapa program dan disini mereka juga membantu mensosialisasikan serta memberi contoh kedisiplinan kepada teman-temannya yang lain." (Bapak Asmar, 6 Mei 2025 08.15 WITA)</p>	<p>Perencanaan pembinaan kedisiplinan di SMAN 3 Parepare dilakukan secara kolaboratif antara guru BK, wali kelas, dan orang tua melalui komunikasi aktif seperti grup WhatsApp. Guru BK merancang program sosialisasi, bimbingan konseling individu dan kunjungan rumah, adapun program pendukung lainnya seperti upacara bendera. OSIS turut berperan dalam sosialisasi dan memberi contoh kedisiplinan kepada sesama siswa, yang menunjukkan adanya keterlibatan lintas pihak dalam merencanakan strategi pembinaan.</p>
Pengorganisasian	<p>"Kalaupengorganisasian bimbingan konseling sekolah ini ada jalurnya kalau ada siswa yang bermasalah yang pertama tangani yaitu guru piker di hari itu, kalau guru piketnya tidak bisa tangani diserahkan ke wali kelas apabila masih tidak bisa ditangani baru diserahkan ke saya guru BK kalang kalau saya kesulitan dalam menangani siswa karena biasa ada yang memang susah sekali untuk mendengar kalau sudah begitu saya serahkan mi ke wakasek kesiswaan untuk diambil alih. Intinya kita itu tidak pernah lepas dari wali kelas kami selesai bekerja sama untuk disiplinkan anak-anak kalau ada siswa bermasalah wali kelas nya wajib tahu beginipun sebaliknya ketika ada siswa yang bermasalah misalnya tidak datang ke sekolah pasti guru wali kelas laporin ke saya."(Bu Andi Baheriah, 29 April 2025 10.00 WITA)</p>	<p>"Wali kelas itu perananya sangat penting sekali dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik. Wali kelas itu harus selalu berinteraksi dengan anak wali dan orang tua siswa juga mulai dari kehadirannya sakitnya semua harus diketahui oleh wali kelas. Alasan utama wali kelas dikatakan penting sebab disisilah ia sebagai pengantin orang tua kedua dari siswa tersebut. Sedikit besanya masalah yang ada di kelas wali kelas dulunya yang pertama tangani. Peran wali kelas selanjutnya itu harus tahu juga tingkat kedisiplinan siswa nya bagaimana aktivitas siswanya selama 5 hari bersekolah setiap harinya harus tahu aktivitas belajarnya bagaimana."(Bu Hj Nusnaidah,29 April 2025 11.00 WITA)</p>	<p>"Dalam membina kedisiplinan itu siswa saya selalu bersama selalu bersama dengan guru, dengan guru BK sering ikut masuk ke kelas memberikan arahan bahwa dalam proses pembelajaran itu harus disiplin dalam belajar, bukan hanya disiplin belajar tapi terikat kebersihan kelas juga penting untuk selalu diingatkan" (Ibu Eka 15 Mei 2025 09.15 WITA)</p>	<p>"Pembinaan kedisiplinan itu tugas bersama mulai dari guru, tenaga kependidikan dan orang tua siswa. Kami guru-guru itu selalu mengingatkan mereka supaya tidak melanggar kedisiplinan dan mengajak mereka berbuat kegiatan disiplin seperti membuat sampah bersihkan tempat-tempat yang dirasa kotor." (Bapak Asmar, 6 Mei 2025 08.15 WITA)</p>

b. Pelaksanaan dan Pengawasan Bimbingan Konseling di SMAN 3 Parepare

Masalah yang diteliti	Informan				Analisis
	Dra. Andi Baheriah	Eka Putriani S. Pd	Asmar Pawellangi	Jihan	
Pelaksanaan	<p>“Pembinaan kedisiplinan yang selama ini kita guru BK lakukan dimana merupakan salah satu program kita juga yaitu masuk di kelas memberikan bimbingan klasikal tentang kedisiplinan. Saya biasanya ditemani oleh guru wali kelas.” Bu Andi Baheriah, 29 April 2025 10.00 WITA)</p> <p>“Pelaksanaan bimbingan konseling individu itu ada prosedurnya misalnya ada laporan bahwa ada siswa yang bermasalah bukan guru BK yang langsung tangani tapi guru wali kelasnya dulu, namun apabila ternyata siswa ini tidak terbuka dengan guru wali kelasnya dalam artian enggan untuk diajak bicara untuk membahas masalahnya, maka kami guru BK yang tangani karena kita guru BK memiliki kode etik yaitu menjaga kerahasiaan siswa kita sebagai guru BK tamatkan dulu kepercayaan kepada siswa kalau siswa sudah percaya maka siswa nyaman dan terbuka untuk sampaikan masalahnya. Masalah pada siswa itu ada empat yaitu masalah pribadi, sosial, pelajaran dan karirnya. kita lakukan pembinaan dengan sebaiknya-baiknya kalau ada masalah siswa kita cari tahu dulu penyebabnya apa kemudian kita carikan solusi dia yang tentukan solusi mana yang mau dia ambil. apabila kita sudah berusaha memperbaiki siswa ini tapi masih tetap begitu biasanya kami panggil orang tua nya kesekolah kadang orang tua tidak datang kita adakan lagi kunjungan rumah biasa saya dengan wali kelas pergi kemudian siswa membuat pernyataan dengan tanda tangan orang tuanya.” (Bu Andi Baheriah, 29 April 2025 10.00 WITA)</p>	<p>“Adanya grup whatsApp mempermudah saya untuk menanyakan ke orang tua siswa kalau ada anaknya yang misalnya sudah beberapa hari tidak masuk sekolah dan tanpa keterangan” (Ibu Eka 15 Mei 2025 09.15 WITA)</p>	<p>“Kalau kebijakan di sekolah ini terkait disiplin dengan melakukan berbagai praktik baik untuk memancing anak-anak paling tidak menjelang sekolah kami guru-guru biasanya duduk di depan pagar jadi ketika ada siswa datang langsung berjabat tangan kemudian guru BK menyampaikan hal-hal baik yang di sosialisasikan di kelas kemudian hal lain yang kita upayakan dalam peringkatkan disiplin itu adalah mencoba bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk mendapatkan berbagai informasi tentang anak-anak mereka yang kurang disiplin. Pelaksanaan programnya itu kita upayakan melibatkan semua orang termasuk teman-teman sebaya mereka termasuk guru-guru untuk memberikan informasi-informasi. Pengembangan kedisiplinan itu kita lakukan juga setiap jam istirahat terutama sekali pada saat duduk mereka diajak shalat berjamaah untuk melatih kedisiplinan, yang kedua kita ajak mereka menahan diri tidak keluar dari lingkungan sekolah tanpa urusan yang sangat penting.” (Bapak Asmar, 6 Mei 2025 08.15 WITA)</p>	<p>“Guru BK sering masuk ke kelas saya dan kelas wali kelas lain melakukan sosialisasi biasanya di sela-sela pelajaran, waktu istirahat atau saat jam kosong. Ibu memberikan arahan, motivasi untuk meningkatkan kedisiplinan kami.” (Jihan, 15 Mei 2025 09.30 WITA)</p>	<p>guru Bimbingan dan Konseling (BK), menerapkan pendekatan sistematis dan empatik dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Ia bersama guru wali kelas memberikan bimbingan klasikal di kelas untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Jika siswa menghadapi masalah pribadi, sosial, pelajaran, atau karir, guru BK melakukan konseling individu dengan menjaga kerahasiaan dan membangun kepercayaan agar siswa terbuka. Apabila masalah berlanjut, orang tua diundang ke sekolah atau dilakukan kunjungan rumah untuk mencari solusi bersama</p>

Masalah yang diteliti	Informan				Analisis
	Dra. Andi Baheriah	Eka Putriani S. Pd	Asmar Pawellangi		
Pengawasan	<p>“Siswa yang tadinya melanggar kemudian sudah diberikan bimbingan konseling harus diawasi dan diperhatikan apakah dia sudah tidak mengulanginya lagi, kami juga lakukan wajib lapor untuk anak yang bermasalah dibutukan buku pembinaan, kalau dia datang hari ini ada yang diisi kemudian bertanda tangan sebagai bukti bahwa dia memang hadir saat itu, kemudian kita juga kordinasi dengan wali kelas apakah anak itu betul-betul sudah rajin tidak mengulangi kesalahannya. Kalau ada siswa yang bermasalah kita itu selalu infokan kepada orang tuanya selalu itu kita bekerja sama dengan wali kelas dan juga orang tua siswa.”(Bu Andi Baheriah, 29 April 2025 10.00 WITA)</p>	<p>“Dalam membina siswa saya selalu bersama dengan guru BK sering ikut masuk ke kelas memberikan arahan bahwa dalam proses pembelajaran itu harus disiplin dalam belajar, bukan hanya disiplin belajar tapi terkait kebersihan kelas juga penting untuk selalu diingatkan” (Ibu Eka 15 Mei 2025 09.15 WITA)</p>	<p>“Bentuk pengawasannya itu kita bekerja sama dengan guru piket sekolah yang kedua kita bekerja sama dengan tenaga kependidikan yang ada di sekolah kemudian kita ada PKS (Patroli Keamanan Sekolah) kemudian kita berkolaborasi dengan para orang tua.” (Bapak Asmar, 6 Mei 2025 08.15 WITA)</p>	<p>pengawasan terhadap siswa yang telah menerima bimbingan konseling dilakukan secara menyeluruh dan kolaboratif. Setelah diberikan bimbingan, siswa diwajibkan untuk melaporkan kehadiran mereka melalui buku pembinaan yang ditandatangani sebagai bukti partisipasi. Guru BK dan wali kelas secara rutin memantau perkembangan siswa, baik di dalam kelas maupun melalui koordinasi dengan orang tua. Jika diperlukan, kunjungan rumah dilakukan untuk memastikan keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan. Selain itu, pengawasan juga melibatkan kerjasama dengan guru piket, tenaga kependidikan, dan PKS (Patroli Keamanan Sekolah) untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa</p>	

Lampiran 8. Surat Keterangan Wawancara

1. Surat Pernyataan wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaaan

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmar Pawellangi
Alamat : Perumnas Welklee blok F No. 126
Pekerjaan/Jabatan : Guru / Wakasek kesiswaaan

Menyatakan telah diwawancara oleh :

Nama : AMELIA
Alamat : JALAN LINBKAR
Pekerjaan/Jabatan : MAHASISWA

Pada :

Hari/Tanggal : SENIN, 6 MEI 2025
Waktu : 08.51 WITA
Tempat : RUANGAN WAKASEK SMAN 3 PAREPARE

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN
KEDISPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 3 PAREPARE**

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 April 2025

Ttd

(Asmar Pawellangi)

2. Surat Pernyataan wawancara Guru BK

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. ANDI BAHERIAH
Alamat : Jl. PIPIT Blok D/51 PERUMNAS
Pekerjaan/Jabatan : Guru BK

Menyatakan telah diwawancara oleh :

Nama : AMELIA
Alamat : JALAN LINGKAR
Pekerjaan/Jabatan : MAHASISWA

Pada :

Hari/Tanggal : SELASA, 29 APRIL 2025
Waktu : 10.00 WITA
Tempat : RUANGAN BK SMAN 3 PAREPARE

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN
KEDISPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 3 PAREPARE**

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 April 2025

Ttd



(Dra. ANDI BAHERIAH)

3. Surat Pernyataan wawancara Guru Wali Kelas

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EKA PUTRIANI, S.Pd

Alamat : LEMBAH HARAPAN

Pekerjaan/Jabatan : GURU WALI KELAS

Menyatakan telah diwawancara oleh :

Nama : Amelia

Alamat : Jalan Lingkar

Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa

Pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025

Waktu : 09.15 WITA

Tempat : Ruangan Bk SMAN 3 Parepare

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN
KEDISPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 3 PAREPARE**

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 April 2025

Ttd


(EKA PUTRIANI, S.Pd.)

4. Surat Pernyataan wawancara Guru Wali Kelas

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Nusnaidah
Alamat : BPN Pattukku Indah
Pekerjaan/Jabatan : Guru

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : AMELIA
Alamat : JALAN LINGKAR
Pekerjaan/Jabatan : MAHASISWA

Pada :

Hari/Tanggal : JELASA, 29 APRIL 2025
Waktu : 11.00 WITA
Tempat : RUANGAN BK SMAN 3 PAREPARE

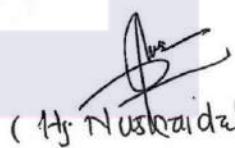
Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN
KEDISPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 3 PAREPARE**

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 April 2025

Ttd


(Hj. Nusnaidah)

5. Surat Pernyataan wawancara peserta didik

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jihan Rahira
Alamat : Jl. Lat sitardanus Km.5
Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Menyatakan telah diwawancara oleh :

Nama : Amelia
Alamat : Jalan Lingkar
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Pada :
Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025
Waktu : 09.30 WITA
Tempat : Perpustakaan SMAN 3 Parepare

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN
KEDISPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 3 PAREPARE**

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 April 2025

Ttd

()

6. Surat Pernyataan wawancara peserta didik

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ACHMAD DJIBRIL ASSHIDDIQE

Alamat : Jl. Sosial

Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Menyatakan telah diwawancara oleh :

Nama : Amelia

Alamat : Jalan Lingkar

Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa

Pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025

Waktu : 09.45 WITA

Tempat : Perpustakaan SMAN 3 Parepare

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN
KEDISPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 3 PAREPARE**

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 April 2025

Ttd



7. Surat Pernyataan wawancara peserta didik

BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Henky Kurniawan
Alamat : Jl. Meiringkar
Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Menyatakan telah diwawancara oleh : iya

Nama : Amelia
Alamat : Jalan lingkar
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa

Pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2025
Waktu : 10.00 WITA
Tempat : perpustakaan SMAN 3 parepare

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul:

**MANAJEMEN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN
KEDISPLINAN PESERTA DIDIK DI SMAN 3 PAREPARE**

Demikian keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 April 2025

Ttd

(*Henry*)

Lampiran 9. Tata Tertib SMAN 3 Parepare

TATA TERTIB

I. UMUM

- KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR/ KBM DILAKUKAN MULAI PUKUL 07.15 WITA
- SISWA HARUS DATANG / BERADA DI SEKOLAH SEBELUM BEL TANDA MASUK BERBUNYI DAN MEMASUKI RUANG KELAS SECARA SOPAN DAN TENANG
- SISWA HARUS MENGIKUTI SEMUA PELAJARAN SESUAI JADWAL YANG DITENTUKAN
- SISWA HARUS MEMELIHARA DAN MELAKUKAN 10 K MELIPUTI : KEAMANAN, KETERTIBAN, KEBERSIHAN KEINDAHAN, KEDAMAIAN, KETERBUKAAN, KEWASPADAAN, KERINDANGAN, KEKELUARGAAN, KETENTRAMAN
- SISWA HARUS MENGIKUTI UPACARA SETIAP HARI SENIN DAN HARI BESAR NASIONAL DENGAN HIKMAT DAN TERTIB SERTA MEMAKAI SERAGAM OSIS LENGKAP DAN RAPIH
- SISWA HARUS MELAKUKAN TUGAS PEKERJAAN RUMAH (PR) DARI SETIAP MATA PELAJARAN
- SISWA HARUS MEMIKI BUKU PELAJARAN, BUKU CATATAN DAN BAHAN-BAHAN BELAJAR LAINNYA
- SISWA HARUS MENGIKUTI SALAH SATU KEGIATAN EKSTRAKURIKULER YANG DIPROGRAMKAN SEKOLAH
- SISWA HARUS MENGIKUTI JUMAT BERSIH YANG DIMULAI 07.15 - 07.45 WITA DAN DILAKUKAN DENGAN PENUH KESADARAN DIBAWAH KOORDINASI WALI KELAS DAN PERSONIL SEKOLAH
- SISWA HARUS BERDOA SEBELUM DAN SESUDAH PBM
- SISWA HARUS MENGHORMATI DAN TAAT KEPADA GURU, PEGAWAI DAN ORANG TUA
- SISWA HARUS MELAPORKAN KASUS - KASUS PERKELAHIAN DAN SEMCAMNYA KEPADA GURU ATAU PEGAWAI
- SISWA HARUS MENJADI ANGGOTA OSIS
- SISWA HARUS MENJAGA DAN MEMELIHARA SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH
- SISWA PUTRI BERJILBAB HARUS NAMPAK ATRIBUTNYA
- SISWA HARUS BERPAKAIAN SEKOLAH SESUAI DENGAN KETENTUAN YANG BERLAKU, DAN KAKI BAJU SENANTIASA DIDALAM SELAMA BERADA DI LINGKUNGAN SEKOLAH

II. KEWAJIBAN SISWA

- BERTINDAK DAN BERSIKAP SOPAN SANTUN, SELALU MENGHORMATI IBU / BAPAK GURU DAN PEGAWAI SEKOLAH DIDALAM MAUPUN DILUAR SEKOLAH, BEGITU PULA ANTAR SESAMA SISWA
- MENGHORMATI DAN MENJUNJUNG TINGGI MAKNA PAKAIAN SERAGAM YANG DITETAPKAN SEBAGI BERIKUT :
 - HARI SENIN S/D SELASA : BAJU PUTIH DAN CELANA PANJANG ABU-ABU DAN TIDAK KETAT (BAGI LAKI-LAKI) DAN ROK PANJANG DAN JILBAB PUTIH BAGI PEREMPUAN SERTA MEMAKAI IKAT PINGGANG STANDAR WARNA HITAM DAN MEMAKAI DASI SMA
 - HARI RABU DAN KAMIS : BAJU BATIK DEAN PASANGANNYA YANG TELAH DITETAPKAN
 - HARI JUMAT DAN SABTU : BERPAKAIAN PRAMUKA, CELANA PANJANG WARNA COKELAT DAN TIDAK KETAT (BAGI LAKI-LAKI) DAN ROK PANJANG BAGI PEREMPUAN.
 - MENGENAKAN PAKAIAN OLAHARGA YANG TELAH DITENTUKAN OLEH SEKOLAH SAAT MENGIKUTI MATA PELAJARAN OLAHARGA
 - MERNGGUNAKAN SEPATU HITAM (TANPA KOMBINASI WARNA LAIN) DENGAN KAOS KAKI PUTIH (SENIN-KAMIS) DAN JUMAT - SABTU (SEPATU HITAM DAN KAOS HITAM)
- RAMBUT BAGI SISWA PRIA TIDAK DIBENARKAN PANJANG MELEBIHI / MENUTUP LEHER KEMEJA / MENUTUP MATA DAN TELINGA (MODEL 3-2-1), SERTA TIDAK MEWARNAI RAMBUT
- SISWA HADIR DI SEKOLAH SELAMBAT-LAMBATNYA 5 (LIMA) MENIT SEBELUM JAM PELAJARAN DIMULAI
- SISWA MINTA IZIN KEPADA GURU PIKET APABILA INGIN MENINGGALKAN SEKOLAH PADA JAM SEKOLAH
- APABILA KARENA SUATU HAL TERTENTU SISWA TIDAK DAPAT MENGIKUTI PELAJARAN SELAMA BEBERAPA HARI (LEBIH DARI 2 HARI), HARUS MENGAJUKAN PERMOHONAN IZIN DARI ORANG TUA/ WALI DAN DITUJUKAN KEPADA KEPALA SEKOLAH MELALUI WALI KELAS.
- APABILA SISWA INGIN MENINGGALKAN PELAJARAN (RUANG KELAS) SELAMA KEGIATAN BERLANGSUNG DAN PERGANTIAN JAM PELAJARAN, HARUS SEIZIN DARI GURU PELAJARAN YANG SEDANG BERLANSUNG
- MEMELIHARA DAN MELAKUKAN 10 K PADA MASING-MASING KELAS.
- BAGI SISWA YANG BERTUGAS PELAKUKAN KEBERSIHAN KELAS, WAJIB DATANG 15 MENIT SEBELUM JAM PELAJARAN JAM PERTAMA DIMULAI
- PEMBAYARAN IURAN SEKOLAH SUDAH HARUS LUNAS SELAMBAT-LAMBATNYA TANGGAL (10) PADA SETIAP BULAN PADA BULAN BERJALAN SESUAI KETETAPAN KOMITE SEKOLAH
- SEWAKTU-WAKTU SISWA MENERIMA SIDAK YANG DILAKUKAN OLEH PIHAK SEKOLAH.

III. HAK SISWA

- MENERIMA PELAJARAN SESUAI JADWAL YANG TELAH DITENTUKAN
- MELAPORKAN HAL-HAL YANG DIANGGAP MERUGIKAN DIRINYA ATAU SISWA LAIN, KEPADA WALI KELAS ATAU GURU BP UNTUK DITINDAK LANJUTI OLEH PIHAK SEKOLAH
- MEMINTA PEMBINAAN / BIMBINGAN PADA GURU YANG DIANGGAP SESUAI DENGAN KEBUTUHANNYA
- DAPAT MENGGUNAKAN FASILITAS SEKOLAH, APABILA DIANGGAP PERLU

IV. LARANGAN-LARANGAN

SETIAP SISWA DILARANG :

- MENINGGALKAN SEKOLAH / KELAS SELAMA JAM PELAJARAN SEDANG BERLANSUNG TANPA SEIZIN GURU DI KELAS / GURU PIKET.
- MEMINTA IZIN MELALUI TELPON ATAU MELALUI SURAT.

3. MAKAN DAN MINUM APAPUN SELAMA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR BERLANSUNG.
4. MEMBAWA / MEROKOK DIDALAM KELAS, DIPEKARANGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
5. BERPAKAIAN YANG BERTENTANGAN DENGAN TATA TERTIB SEKOLAH DAN NILAI-NILAI BUDAYA INDONESIA
6. MENERIMA TAMU TANPA SEIZIN PIKET.
7. MEMBAWA SENJATA TAJAM, SENJATA APAI DAN SENJATA DALAM BENTUK APAPUN ATAU BENDA LAIN YANG TIDAK BERHUBUNGAN DENGAN PENDIDIKAN DAN PELAJARAN SEKOLAH
8. MEMBAWA ATAU MENYIMPANG SERTA MENGEDARKAN BUKU PORNO, FILM PORNO, ATAU BENDA LAINNYA YANG BERTENTANGAN DENGAN NILAI-NILAI BUDAYA DAN MORAL
9. MEMBAWA, MENYIMPANG DAN MENGKOMSUMSI MINUMAN TERLARANG, OBAT-OBATAN TERLARANG, GANJA, HEROIN DAN BERBAGAI JENIS NARKOBA (NAPZA) LAINNYA SERTA PERALATANNYA.
10. BERKELAH SECARA PERORANGAN, KELompok MAUPUN BERSAMA-SAMA SECARA MASAL
11. MELAKUKAN TINDAKAN YANG MENGAKIBATKAN KERUGIAN DAN KERUSAKAN MATERIAL MILIK SEKOLAH MAUPUN MILIK PRIBADI.
12. MEMBENTUK ORGANISASI LAIN DILUAR OSIS MAUPUN KEGIATAN LAINNYA TANPA SEIZIN / SEPENGETAHUAN KEPALA SEKOLAH
13. MEMBAWA DAN MEMAKAI PERHIASAN, UANG DAN BARANG LAINNYA YANG BERLEBIHAN TANPA SEIZIN / SEPENGETAHUAN KEPALA SEKOLAH.
14. MENCORET CORET DAN MENGOTORI TEMBOK, DINDING, MEJA DAN BANGKU SERTA SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH LAINNYA.
15. MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN TEMPAT.
16. MEMAKAI AKSESORIS SEPERTI GELANG, KALUNG DAN ANTING-ANTING (KHUSU BAGI PRIA) DALAM BANTUK APAPUN
17. MEMAKAI TOPI PET / SELAIN TOPI SEKOLAH DILINGKUNGAN SEKOLAH.
18. BERPAKAIAN JANGKIS BAIK PUTRA MAUPUN PUTRI, BERPAKAIAN TIPIS / TRANSPARAN YANG TIDAK SESUAI DENGAN BUDAYA INDONESIA.
19. DILARANG MEMAKAI SEPATU, SELAIN WARNA HITAM.
20. MEMAKAI SANDAL, TANPA ALASAN TERTENTU.

V SANKSI

BAGI SISWA YANG MELANGAR DAN TIDAK MEMATUHI TATA TERTIB DAN LARANGAN - LARANGAN TERSEBUT DI ATAS, AKAN DIKENAKAN SANKSI SEBAGAI BERIKUT:

1. SISWA YANG TIDAK BERPAKAIAN SERAGAM DIPULANGKAN UNTUK MENGGANTI PAKAIANNYA SESUAI DENGAN KETENTUAN - KETENTUAN/ TATA TERTIB YANG BERLAKU DI SMA NEGERI 3 PAREPARE.
2. APABILA AKUMULASI ANGKA KREDIT (AAK) TELAH MENCAPAI:

POINT	TERTULIS KEPADA ORANG TUA SISWA / WALI
30	TEGURAN PERTAMA OLEH WALI KELAS
40	TEGURAN KEDUA OLEH WALI KELAS
60	PANGGILAN PERTAMA OLEH GURU BP
100	PANGGILAN KEDUA OLEH GURU BP
150	PANGGILAN KETIGA OLEH GURU BP
200	PANGGILAN KEEMPAT OLEH GURU BP
250	PANGGILAN OLEH KEPALA SEKOLAH

3. PEMBERHENTIAN SEMENTERA/SKORSING DAPAT DILAKUKAN OLEH KEPALA SEKOLAH, APABILA AAK TELAH MENCAPAI 150 POINT
4. SISWA DAPAT DIKEMBALIKAN KEPADA ORANG TUA / WALI APABILA ANGKA KREDIT PELANGGARAN SISWA MENCAPAI AKUMULASI SEJUMLAH 300 POINT.

VI PENUTUP

1. SEGALA YANG BELUM DIATUR DALAM TATA TERTIB AKAN DIATUR DAN DIATUR KEMUDIAN
2. DENGAN DIKELUARKANNYA TATA TERTIB Maka TATA TERTIB TERDAHULU DINYATAKAN TIDAK BERLAKU LAGI.
3. DEMIKIAN TATA TERTIB INI UNTUK DIPERHATIKAN DAN DICERMATI.

Ditetapkan : di Parepare
Pada Tanggal :

Mengetahui
Ketua Komite SMA Negeri 3 Parepare

Kepala SMA Negeri 3 Parepare

Anshar Abdullah

Muhammad Taha Takiq, S. Pd., M. Pd
NIP 19681208 199412 1 005

NB:

Terlampir : lampiran angka kredit pelanggaran siswa

Lampiran 10. Dokumentasi

1. Surat hasil konsultasi guru BK dengan orang tua peserta didik

(Febi Tadi 2015)

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIKAN
UPT SMA NEGERI 3 PAREPARE
Alamat: Jln. Pendidikan No. 9 Kota Parepare Telepon: 0421-22836

HASIL KONSULTASI
ORANG TUA/WALI SISWA

Pada hari ini telah datang di bagian Bimbingan dan Konseling :

Nama : *Abu*

Pekerjaan : *U. Sembilan*

Alamat : *71. Sembilan*

Dalam hal ini bertindak sebagai Orang tua/ Wali siswa :

Nama : *Abu*

Nis/kelas : *X1. Am. 4*

Masalah yang dihadapi siswa adalah :

1. *Jangan tel hati & tidak*
2. *Orang tua bertindak tidak hati-hati*
3. *...*

Proses penyelesaian/ kebijakan yang ditempuh :

1. *Orang tua siswa sakit akibat penyakit dan akibat*
2. *Msh. obes. kampung yg anggota pkl*
3. *85. Sembilan*
4. *...*

PAREPARE

Orang tua / Wali Siswa, *(Abu)*
(*Heri*) *0853 4090 326*

Parepare, *24 April 2015*
Guru BK, *(Abu)*
A. Bahuriah

2. Keterangan Kunjungan Rumah

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMA NEGERI 3 PAREPARE
Jalan Pendidikan Telepon (0421) 22836 Kota Parepare - 91132

KETERANGAN KUNJUNGAN RUMAH

Yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : *Hasni*
Alamat : *jl. H.A. M. Arsyad*.
Pekerjaan : *Pengjual Buah*

Adalah orang tua / wali siswa dari :

Nama : *Putriani*
NIS :
Kelas : *XII- IPA. 1*
Alamat : *jl. H. A. M. Arsyad*

Menerangkan bahwa Guru BK SMA Negeri 3 Parepare benar telah berkunjung ke rumah kami pada :

Hari / Tanggal : *Senin, 17 March 2025*
Pukul : *10.00 pagi*

Mengajak untuk mendapatkan informasi tentang :

1. *Kehadiran anaknya selama bulan ramadhan tidak pernah hadir*
2. *Ujian semester sudah dimulai*
3. *Ujian sekolah sudah dibaca dimulai*
4. *Anaknya tidak lagi di rumah yak melanjut ke luar*
5.

Atas kepedulian dan perhatian pihak sekolah kami ucapan banyak terima kasih.

PAREPARE

Parepare, 17 March 2025
Orang Tua / Wali Siswa

Guru BK *[Signature]*
(*Drs. Andi Baharudin*)
NIP. *19661209199203201*

HASNI
(*[Signature]*)
082151332229

3. Keterangan Wajib Lapor

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIKAN
SMA NEGERI 3 PAREPARE

Alamat: Jln. Pendidikan No. 9 Kota Parepare Telepon: 0421-22836
Email: sma3parepare@gmail.com, Parepare 91132

Kepada
Vth. Guru Pembimbing
Di -
Sekolah

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

1. Nama Siswa : Cinti
2. Nomor Induk :
3. Kelas : XII. IPA. 2

Mohon diberikan bimbingan sesuai masalah yang kami temukan.
Demikian penyampaian kami, terima kasih.

Pokok permasalahan siswa tersebut adalah :
masalah penulisan tangan dan Cinti
103 XII IPA 2

Parepare,
Guru Pembina,
(.....)
Nip.

Kesimpulan hasil wawancara guru pembimbing terhadap siswa tersebut :
siswa ini sdh dpt mrsihng dr dgn bimbing yg dgn tel
mengulangi legi sebenar penulisan /perhitulian tsb

Parepare,
Guru Pembimbing,
(.....)
Nip.

pernyataan siswa yang bersangkutan :
1. bersedia tidak akan lagi mengulangi matalah
Cinti

Parepare, 17 feb 2025
Siswa Yang bersangkutan,
(Cinti)

4. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMAN 3 Parepare



Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMAN 3 Parepare



Wawancara dengan Guru Wali Kelas SMAN 3 Parepare



Wawancara dengan Guru Wali Kelas SMAN 3 Parepare



Wawancara dengan Peserta Didik SMAN 3 Parepare



Wawancara dengan Peserta Didik SMAN 3 Parepare



Wawancara dengan Peserta Didik SMAN 3 Parepare

5. Pemberian Bimbingan kepada Peserta didik yang melanggar aturan



BIODATA PENULIS



Amelia, lahir di Parepare, Sulawesi Selatan pada tanggal 14 April 2004, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Ali dan Ibu Jassariana. Alamat penulis yaitu di Jalan Lingkar, Kecamatan Ujung, Kelurahan Lapadde, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Adapun latar belakang pendidikan penulis dimulai dengan mendaftar di SD Negeri 73 Parepare pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015. kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 12 Parepare dan selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Parepare dengan jurusan IPA dan selesai pada tahun 2021.

Penulis kemudian melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah. Penulis pernah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PPL) di SMAN 3 Parepare selama 45 hari dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 45 hari di Desa Bonra Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

Berkat pertolongan dan petunjuk Allah SWT, serta semangat, doa dan dukungan dari kedua orang tua dan juga orang terkasih peneliti, dengan mengucap rasa syukur yang mendalam dan sebesar-besarnya peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Peserta didik di SMAN 3 Parepare”.